

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PENYULUHAN TERKAIT PENCEGAHAN PEMBERANTASAN  
PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA  
(P4GN) DAN PEMBENTUKAN SATUAN TUGAS ANTI  
NARKOTIKA DI KELURAHAN SUKAMULYA**

**Oleh:  
Ihza Maulana Ruhyat  
NRP. 2104076**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PNYULUHAN P4GN DAN PEMBENTUKAN SATUAN TUGAS  
ANTI NARKOTIKA KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN  
CIGUGUR  
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:  
Ihza Maulana Ruhyat  
NRP. 2104076

Telah disetujui pada tanggal  
Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Jumayar Marbun, M.Si**



**Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos**

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial



**Antoni Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya praktikan mampu melaksanakan Praktikum Komunitas dengan baik dan lancar serta dapat menyusun laporan praktikum komunitas yang berjudul “Penyuluhan Terkait Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dan Pembentukan Satuan Tugas Anti Narkotika Di Kelurahan Sukamulya”. Laporan ini merupakan hasil dari serangkaian kegiatan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan selama kurang lebih 40 hari, dimulai pada tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024.

Praktikan menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka praktikum institusi dan hasil laporan ini tidak akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada kesempatan ini praktikan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan praktikum institusi hingga praktikan laporan ini, yaitu:

1. Bapak Suharma, S.Sos., MP., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Ibu Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Bapak Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.St, MPSSp sebagai Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Bapak Dr. Jumayar Marbun, M.Si dan Ibu Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos selaku dosen *supervisor* yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berharga kepada praktikan.
5. Bapak Kusnadi, S.IP, selaku Lurah Kelurahan Sukamulya yang memberikan izin untuk mengeksplor seluas-luasnya terhadap program yang dilaksanakan.

6. Bapak Diding Kusnadi, S.IP, selaku *supervisor* lapangan yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada praktikan dengan jelas, sehingga praktikan dapat menjalankan praktik dengan baik.
7. Seluruh pihak Kelurahan Sukamulya yang sudah memberikan ruang untuk belajar dan menerima dengan baik mahasiswa praktikan
8. Seluruh masyarakat Kelurahan Sukamulya yang menerima praktikan dengan sangat baik dan memberikan pengalaman hidup yang luar biasa.
9. Rekan praktikan, khususnya Kelompok 2 Praktikum Komunitas yang selalu memberikan dukungan kepada praktikan.

Semoga semua dukungan yang tulus dan ikhlas dari berbagai pihak kepada praktikan dapat menjadi berkah bagi kita semua. Praktikan menyadari dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, baik secara penulisan, pembahasan maupun sistematika penulisan. Maka dari itu kritikan dan saran yang membangun dapat diharapkan oleh praktikan guna penyempurnaan laporan ini.

Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi praktikan pada khususnya. Atas bantuan dan bimbingannya, praktikan ucapkan terima kasih.

Bandung, Desember 2024

Ihza Maulana Ruhyat

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas .....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.2.3 Manfaat Praktikum Komunitas .....	3
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ).....	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) .....	11
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	15
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	21
2.4 Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani .....	26
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus .....	36
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	38
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum .....	38
3.1.1 Sejarah Kelurahan Sukamulya .....	38
3.1.2 Kondisi Geografi .....	39
3.1.3 Kondisi Demografi .....	40
3.1.4 Visi dan Misi Kelurahan Sukamulya.....	40
3.1.5 Tugas Pokok Perangkat Kelurahan .....	42
3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas .....	43

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	43
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS</b> .....	46
4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog) .....	46
4.1.1 Persiapan Sosial.....	46
4.2 Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	53
4.2.2 Asesmen Lanjutan .....	55
4.3 Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ) .....	58
4.4 Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	66
4.5 Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	68
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	70
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	73
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas .....	73
5.2 Refleksi Praktikan .....	74
5.2.2 Dilema Etik.....	75
5.2.3 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial. ....	76
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan alam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	77
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas .....	78
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	80
6.1 Simpulan.....	80
6.2 Saran dan Rekomendasi .....	81
6.2.1 Saran .....	81
6.2.2 Rekomendasi .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
<b>LAMPIRAN</b> .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Sukamulya .....	39
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kelurahan Sukamulya .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Teknik Community Work .....	9
Tabel 2. 2 Keterampilan dalam community work.....	10
Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Kelurahan Sukamulya dan Luasnya .....	40
Tabel 3. 2 Daftar Pegawai dan Staff Kelurahan Sukamulya.....	41
Tabel 4. 1 Hasil MPA .....	53
Tabel 4. 2 Hasil SLA.....	54
Tabel 4. 3 Sistem Partisipan.....	62
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan .....	64
Tabel 4. 5 Peralatan Yang dibutuhkan .....	64
Tabel 4. 6 Rencana Anggaran Biaya.....	65
Tabel 4. 7 Tim Kerja Masyarakat .....	65
Tabel 4. 8 Satuan Tugas Anti Narkoba .....	68
Tabel 4. 9 Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan P4GN .....	70

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Penerimaan praktikan di Pendopo Kabupaten Kuningan .....	47
Foto 4. 2 Penerimaan Praktikan di Kecamatan Cigugur .....	47
Foto 4. 3 Penerimaan Pratikn di Kelurahan Sukamulya .....	48
Foto 4. 4 Home Visit ke Rumah Ketua RT.07 .....	48
Foto 4. 5 Kegiatan Bertani Bersama Kelompok Wanita Tani .....	49
Foto 4. 6 Kegiatan Senam Bersama Warga Kelurahan Sukamulya.....	50
Foto 4. 7 Kegiatan Rapat Koordinas Rumah Zakat dengan Dapur Gizi.....	50
Foto 4. 8 Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satgas Anti Narkoba.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Pengantaran Praktikum Komunitas 2024.....	833
Lampiran 1. 2 Matriks Kegiatan Kelompok 2 .....	83
Lampiran 1. 3 Daftar Hadir Rembug Warga.....	84
Lampiran 1. 4 Surat Undangan Penyuluhan .....	85
Lampiran 1. 5 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penyuluhan P4GN.....	85
Lampiran 1. 6 Hasil Evaluasi BNN Kabupaten Kuningan .....	86
Lampiran 1. 7 Daftar Hadir Penyuluhan P4GN .....	86
Lampiran 1. 8 Surat Pengakhiran Praktikum di Kelurahan Sukamulya .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri. Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun 2024 dilaksanakan di Kabupaten Kuningan yang tersebar di 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Cigugur, Kadugede dan Nusaherang. Praktikan mendapatkan lokasi praktikum di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Selama 40 hari, dimulai dari tanggal 28 Oktober hingga 6 Desember 2024 praktikan melaksanakan Praktikum Komunitas dengan fokus sasaran masyarakat, komunitas/lembaga/organisasi dan/atau kebijakan yang ada di Kelurahan Sukamulya. Adapun yang menjadi fokus praktikan pada pelaksanaan Praktikum Komunitas adalah pencegahan, pembereantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di kelurahan sukamulya, dalam hal ini praktikan memilih focus tersebut dikarenakan tingginya angka penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sukamulya, bahkan dalam satu tahun terakhir ini terjadi kasus penyalahgunaan Narkona di Kelurahan Sukamulya hingga menyebabkan korban jiwa, serta terjadi penangkapan bandar Narkoba di Kelurahan Sukamulya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

Tujuan praktikum komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*)

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.

5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### 1.2.3 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas/organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan komunitas. Komunitas/organisasi juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta

pemberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### 1.3 Sasaran

Sasaran Praktikum Komunitas adalah masyarakat, organisasi ataupun kebijakan, secara lebih spesifik antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat Kelurahan Sukamulya sebagai penduduk yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat.
2. Organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*) dan kelompok dukungan (*support groups*).
3. Kebijakan sosial dan regulasi yang relevan dan mendukung upaya penyuluhan dan pemberdayaan kepada masyarakat.

### 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

**BAB I:**                **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika penulisan.

**BAB II:**             **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang metode pekerjaan sosial, pekerjaan sosial dengan komunitas (*Community work*), pekerjaan sosial dengan kelompok (*Group work*), tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerjaan sosial dalam *community work* dan *group work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

- BAB III: KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV: PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, memuat tentang tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*discovery*), tahap rencana intervensi (*discovery*), tahap intervensi (*development*), tahap evaluasi (*development*), tahap terminasi dan tujukan (*continuity*).
- BAB V: PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metoda *community work* dan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi komunitas, dan tantangan praktikum komunitas.
- BAB VI: SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Dalam praktik pekerjaan sosial terdapat metode pekerjaan sosial antara lain *Community Work* dan *Group Wok* yang mana kedua metode tersebut digunakan dalam Praktikum Komunitas

##### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

###### 1. Pengertian

Netting dkk (2004:1) mendefinisikan pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi-organisasi dan masyarakat. Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Kegiatan-kegiatan level makro melibatkan praktisi dalam arena-arena organisasional, masyarakat, dan kebijakan.

###### 2. Tujuan

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

### 3. Model Pendekatan

Rothman dan Tropman mengemukakan tiga model intervensi dalam praktik pekerjaan sosial makro, yaitu;

#### (1) Model *Locality Development*

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. (United Nation, dalam Suharto, 1997:294). Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

#### (2) Model *Social Planning*

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tuna sosial, dan sebagainya. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekerja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial, peradilan, pembangunan desa, kesehatan, atau kependudukan.

#### (3) Model *Social Action*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas)

yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model aksi sosial didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur.

#### 4. Strategi dan Taktik

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh berbagai partisipan atau berbagai *stakeholder* yang akan terlibat dalam proses perubahan. Taktik menunjuk pada teknik-teknik tertentu termasuk perilakuperilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara garis besar, ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan perubahan yang direncanakan yaitu sebagai berikut.

##### (1) *Collaboration*

Merupakan relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Berfokus pada *win-win solution*, setiap sistem menyetujui setiap perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersamaan. Taktik yang digunakan dapat berupa Implementasi dan *capacity building*/membangun kemampuan yang meliputi partisipasi dan pemberdayaan.

##### (2) *Campaign*

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak lain akan pentingnya suatu perubahan. Strategi ini masih berfokus pada *win-win solution*. Taktik yang digunakan dapat berupa pemberian penyuluhan, penyampaian informasi persuasi untuk bergabung atau melobi, serta bisa menggunakan media massa.

### (3) Contest

Menunjuk pada kompetisi yang bersifat menang kalah dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan bersama mengenai perubahan yang diusulkan. Taktik yang dapat digunakan berupa tawar menawar dan negosiasi, aksi sosial secara luas atau demonstrasi, aksi sosial secara hukum, dan aksi penuntutan perkara.

### 5. Teknik

Teknik-teknik dalam *community work* berdasarkan tahapannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Teknik Community Work

No	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	1) <i>Community Involvement (CI)</i> 2) Percakapan Sosial 3) <i>Home Visit</i> 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.
2.	Asesmen Partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> 2) <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> 3) <i>Management Stakeholder</i> 4) <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> 5) <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> seperti <i>transect walk</i> , penelusuran Sejarah, dll 6) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus 7) Diagram venn.
	Asesmen Non Partisipatif	1) <i>Neighborhood Survey Study</i> 2) Wawancara 3) Observasi 4) Studi Dokumentasi.
3.	Teknik Perencanaan partisipatif	1) Diskusi <i>Technology of Participation (TOP)</i> 2) <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> 3) PEKA
4.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll) 2) Wawancara Mendalam 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

Sumber: Pengantar Pekerjaan Sosial

## 6. Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dalam *community work* antara lain

- (1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro.
- (2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery* dan *development*).
- (3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
- (4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
- (5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- (6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- (7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- (8) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

Keterampilan dalam *community work* antara lain:

Tabel 2. 2 Keterampilan dalam *community work*

Keterampilan Aras Makro		
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Komunikasi Personal</li> <li>● Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas</li> <li>● Berkelompok dan mengadakan pertemuan</li> <li>● Pendidikan masyarakat</li> <li>● Presentasi di masyarakat</li> <li>● Menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Fasilitasi kelompok</li> <li>● Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja</li> <li>● Menulis (laporan, publikasi, dll)</li> <li>● Bekerja dengan media</li> <li>● Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi</li> <li>● Representasi dan advokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pembiayaan Sosial</li> <li>● Manajemen waktu dan informasi</li> <li>● Pemasaran dan promosi</li> <li>● Mengevaluasi program secara efektif</li> <li>● Riset atau penelitian</li> </ul>

### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

#### 1. Pengertian

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berkumpul untuk mencapai tujuan. Zastrow mendefinisikan sebuah grup sebagai dua atau lebih individu yang melakukan interaksi tatap muka dan setiap anggota menyadari keanggotaannya dalam kelompok, menyadari orang lain yang termasuk dalam kelompok, dan saling bergantung dalam usaha mencapai tujuan.

Lindsay mendefinisikan pekerja sosial kelompok sebagai salah satu metode pekerja sosial yang bertujuan, memberikan informasi, melalui pengalaman kelompok yang bertujuan, untuk membantu individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah pribadi, kelompok, organisasi dan masyarakat. Metoda ini dilakukan sebagai upaya perubahan berencana yang memandang bahwa individu-individu mengalami pertumbuhan dan perubahan melalui proses dan interaksi di dalam kelompok (Dubois & Miley, 1992).

#### 2. Tujuan

Pekerjaan sosial dengan kelompok bertujuan untuk membantu individu-individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman dalam kelompok yang bertujuan dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley, 1992). Selain itu, pekerjaan sosial dengan kelompok bertujuan dalam hal:

- 1) *Educational*, membantu anggota kelompok untuk mempelajari diri mereka sendiri dan masyarakat lingkungannya.
- 2) *Growth*, membantu anggota kelompok untuk memperbaiki diri mereka sendiri, menawarkan kepada anggota kelompok kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan kesadaran diri mereka serta untuk membuat perubahan-perubahan personal.
- 3) *Remedial*, membantu anggota-anggotanya untuk mengubah perilakunya, mengatasi atau mengurangi masalah-masalah pribadi, atau merehabilitasi diri mereka setelah mengalami trauma sosial atau kesehatan.

4) *Socialization*, untuk memperbaiki relasi antar pribadi atau keterampilan sosial melalui kegiatan yang terprogram, latihan terstruktur, bermain peran, dan lain-lain.

### 3. Tipe-Tipe Kelompok

Menurut Garvin (1987) tipe-tipe kelompok adalah sebagai berikut:

#### 1) *Social Conversation*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik

#### 2) *Recreation*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan agar dapat membangun karakter anggota serta mencegah terjadinya kenakalan terutama pada remaja yang dilakukan secara spontan, tidak harus ada pemimpin, serta tidak memerlukan tempat dan peralatan yang banyak, artinya dapat memanfaatkan perlengkapan dan tempat yang telah tersedia.

#### 3) *Recreation Skill*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan beberapa keterampilan yang secara bersamaan dapat memberikan kesenangan. Pada tipe kelompok recreation skill berbeda dengan recreation, karena pada tipe kelompok ini membutuhkan penasehat, pelatih dan instruktur serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

#### 4) *Educational*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks yang pada umumnya dilakukan oleh pekerja sosial atau seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

#### 5) *Problem Solving*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan suatu keputusan. Dimana pekerja sosial berfungsi sebagai simulator, organisator, dan juga partisipan kelompok untuk mendorong pihak penerima pelayanan sosial dalam memecahkan permasalahan serta pengambilan keputusan

terbaik untuk mereka melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam memenuhi kebutuhannya.

#### 6) *Self Help*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sama, menanggulangi hambatan atau masalah yang mengganggu kehidupan serta berusaha membawa perubahan pada pribadi sosial yang diinginkan. Tipe kelompok ini sering dianggap berhasil dalam membantu individu yang mempunyai masalah pribadi ataupun masalah sosial tertentu. Karena, lebih menekankan pada interaksi sosial dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi antar anggota dalam memberikan bantuan secara material, dukungan dan emosional yang berorientasi pada penyebab masalah atau nilai-nilai tertentu dimana anggota dapat mencapai peningkatan identitas dirinya.

#### 7) *Socialization*

Tipe kelompok ini menjadi fokus utama dalam group work yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengubah sikap serta perilaku anggota kelompok agar dapat diterima secara sosial

#### 8) *Therapeutic*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk membuat anggota kelompok dapat mengeksplorasi masalah mereka secara mendalam sehingga dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut melalui beberapa pendekatan psychotherapy seperti psikoanalisis, terapi realitas, teori belajar, terapi rasional, analisis transaksi, terapi yang berpusat pada klien, dan psikodrama.

#### 9) *Sensitivity*

Tipe kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran personal atau interpersonal akan perilakunya serta mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif agar dapat lebih mudah untuk mencegah, menghadapi, dan mengatasi masalahnya melalui percakapan yang mendalam yang dilakukan sepenuh hati dan jujur mengenai perilakunya yang bermasalah tersebut.

### 4. Keterampilan dan Teknik

Menurut Zastrow keterampilan *group work* yang paling esensial adalah keterampilan kepemimpinan. Keterampilan dalam kelompok adalah perilaku atau

kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya menyelesaikan tugas-tugasnya, dan membantu anggota mencapai tujuan pribadi mereka. Baik pekerja maupun anggota menggunakan keterampilan kepemimpinan, meskipun pekerja biasanya lebih sering menggunakannya.

Menurut Garvin (1987) teknik-teknik dalam *group work* adalah sebagai berikut:

1) Teknik untuk mengubah persepsi individu

Salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.

2) Teknik mengubah kognisi individu

Pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam intervensi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara perilaku mereka memengaruhi orang lain adalah dengan menggunakan komentar proses. Fasilitator atau pekerja sosial memperkenalkan teknik ini dengan membimbing anggota untuk merenungkan interaksi yang baru saja terjadi dalam kelompok. Ini berfokus pada saat itu dan di tempat itu.

3) Teknik mengubah perasaan individu

Mengubah perasaan individu (*affects*) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi," karena selain membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta

anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dia komunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.

4) Teknik untuk mengubah tindakan seseorang

Dalam konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan *reward* kepada anggota kelompok termasuk dengan pendekatan *trial and error* anggota dapat mencoba perilaku dalam permainan peran atau menggambarkan tindakan potensial, dan anggota lain dapat membantu mengevaluasi hasil dari perilaku tersebut.

5) Teknik membantu individu untuk menyelesaikan masalah

Dalam konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur teknik

6) Teknik menyusun peran anggota

Pekerja sosial untuk secara efektif mendefinisikan dan mendelegasikan tugas kepada setiap anggota dalam suatu kelompok. Garvin menekankan pentingnya setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok. Pekerja sosial perlu memahami karakteristik dan kekuatan setiap anggota, kemudian menyusun peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Terdapat beberapa tahapan dalam proses praktik pekerjaan sosial yang mana hal ini juga perlu diketahui sehingga dalam aktualisasinya sesuai dengan teori, terutama dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas.

### 2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

*Dialog* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

*Trust building* dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “stressor“ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4. Penentuan arah kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

- (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.

- (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

#### 2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan bagian dari tahap *discovery*, yaitu proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, secara lebih lanjut kegiatan dalam tahap ini, yaitu:

##### 1) Penggalian Sumber Daya (*Exploring Resource Systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

##### 2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagianbagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

### 2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Menurut Perlman dan Gurin (1971), perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan cermat dan rasional yang meliputi pilihan tindakan-tindakan yang diperkirakan dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah dirinci untuk waktu yang akan datang. Rencana juga merupakan suatu pemilihan strategi, teknik dan metode yang didasarkan pada proses asesmen masalah. Sebagai bagian dari *discovery*, yaitu kegiatan rencana intervensi meliputi termasuk pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi kerjasama.

#### 1) Membentuk Tim (*Team Building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

#### 2) Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

#### 3) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersamaan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding*,

*mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

#### 2.2.4 Intervensi (*Development*)

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial.

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*).

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat.

- 3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

#### 2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam *planning*, serta melihat kembali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan. Sebagai bagian dari tahap *development* kegiatan pada tahap evaluasi meliputi

- 1) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan

dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

#### 2) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

#### 3) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media dll

#### 4) Evaluasi

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

#### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi bertujuan untuk memberdayakan kelompok sasaran sehingga mampu menggunakan apa yang dimiliki pada saat yang tidak terduga di kemudian hari. Terminasi dapat dilakukan dengan alasan, yaitu

1. Masalah telah terpecahkan dan sudah mampu memecahkan masalah sendiri.
2. Masa pelayanan yang diterima sudah berakhir.
3. Kelompok sasaran menginginkan pelayanan yang lebih baik ke tempat lain dengan cara rujukan (*referral/aftercare/follow-up*).

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah

dilaksanakan dengan menyalurkan kepada lembaga atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

Pada dasarnya tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapat berkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Berikut adalah beberapa peran pekerja sosial dalam *community work* dan *group work*.

#### **2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work***

Pekerja sosial dalam menjalankan praktiknya di masyarakat tentunya memiliki peranan tertentu. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife dalam Manullang (2014:558), yaitu *fasilitatif, educational roles, representational roles, and technical roles*. Peranan pekerja sosial komunitas, antara lain:

##### **1) Peran dan Keterampilan Memfasilitasi**

Peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitatif adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peranan mendukung pengembangan masyarakat ada delapan, antara lain:

##### **(1) Animasi Sosial**

Kemampuan untuk menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.

##### **(2) Mediasi dan Negosiasi**

Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflik-konflik kepentingan maupun konflik nilai dalam masyarakat. Dalam rangka menghadapi konflik-konflik, pekerja sosial masyarakat seringkali memerankan diri sebagai mediator. Diperlukan kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pandangan

kedua belah pihak yang bertikai agar bisa membantu mencari suatu upaya konsensus.

### (3) Dukungan

Memberikan dukungan kepada orang-orang yang terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat yang ada. Dukungan itu meliputi upaya untuk memperkuat seseorang, mengakui dan menghargai nilai orang, menghargai kontribusi orang lain, menyediakan dukungan bersifat praktik, seperti menyajikan kopi/teh sesudah pertemuan. Dukungan dapat juga bersifat formal dan terstruktur seperti memberikan penghargaan dalam suatu forum pertemuan masyarakat.

### (4) Membangun Konsensus

Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan-alasan umum, dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain.

### (5) Memfasilitasi Kelompok

Seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan efektif

### (6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-Sumber

Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber, serta membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan.

### (7) Pengorganisasian

Pengorganisasian digambarkan sebagai seorang yang membuat sesuatu dan terjadi. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan, dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.

### (8) Komunikasi Personal

Para pekerja masyarakat akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik sangatlah penting.

## 2) Peran dan Keterampilan Mendidik

Peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif dalam *setting* agenda. Berikut ini adalah peranannya:

### (1) Menumbuhkan Kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik atau individu dengan struktural.

### (2) Menginformasikan

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

### (3) Mengkonfrontasikan

Dalam beberapa situassi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkrontasikan kelompok dengan konsekuensi-konsekuensi.

### (4) Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu

## 3) Peran dan Keterampilan Representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi yang digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Peranan yang mengarahkan pekerja sosial untuk dapat mengakses sumber-sumber daya. Peranan dan keretampilan representasi pekerja sosial yaitu:

### (1) Memperoleh Sistem Sumber

Disatu sisi prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber-sumber dari sumber eksternal.

## (2) Advokasi

Pekerja sosial masyarakat mewakili kepentingan individu, kelompok dan masyarakat dan meletakkan kasus mereka pada urusan yang lebih baik. Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa, dan dengan peranan ini pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang.

## (3) Media Massa

Pekerja sosial masyarakat dalam beberapa hal perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan melakukan interview di radio, televisi atau media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.

## (4) Hubungan Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat dan untuk mempromosikan gambaran atau gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

## (5) Jaringan Kerja

Jaringan kerja berarti membangun hubungan dengan banyak orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan.

## (6) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan anggota masyarakat

## 4) Peran dan Keterampilan Teknikal

### (1) Pengumpulan dan Analisis Data

Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data, menganalisa, dan menyajikannya.

### (2) Penggunaan Komputer

Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan komputer, selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya.

### (3) Presentasi Lisan dan Tulisan

Pekerja pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, mengeluarkan dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat-surat.

### (4) Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggungjawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsep-konsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal

### (5) Kontrol Finansial

Peran dalam bidang ini, biasanya pekerja sosial masyarakat memiliki latar belakang atau pengalaman sedikit dalam hal ini, dan mungkin akan lebih baik bila ia mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akunting

### 5) *The Activist*

Melakukan perubahan yang mendasar yang seringkali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage group*).

#### 2.3.2 Peran Pekerja Sosial dalam *Group Work*

Menurut Toseland & Rivas (2017) peran pekerja sosial dalam membantu klien mencapai tujuan terdapat peran-peran berikut yang paling utama, yaitu

#### 1) Enabler

Membantu anggota memanfaatkan sumber daya dan kekuatan mereka sendiri, mendorong anggota untuk berbagi pemikiran mereka dengan kelompok, mendukung budaya gotong royong antar anggota.

#### 2) Broker

Mengidentifikasi sumber daya masyarakat yang dapat membantu anggota melaksanakan rencana pengobatan mereka; menghubungkan anggota dengan sumber daya ini

#### 3) Mediator

Menyelesaikan perselisihan, konflik, atau pandangan yang berlawanan dalam kelompok atau antara anggota dan orang atau organisasi lain; mengambil sikap

netral dan membantu anggota mencapai penyelesaian atau kesepakatan yang dapat diterima bersama.

4) Advokat

Mewakili kepentingan dan kebutuhan anggota, membantu anggota memperoleh layanan dan sumber daya.

5) Pendidik

Menyajikan informasi baru untuk membantu menyelesaikan kekhawatiran anggota, mendemonstrasikan dan mencontohkan perilaku baru, memimpin permainan peran, simulasi, dan aktivitas untuk membantu anggota mempraktikkan cara-cara baru atau berbeda dalam berperilaku dalam situasi bermasalah.

## **2.4 Tinjauan Konseptual yang Terkait dengan Kasus yang Ditangani**

Berikut adalah tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani praktikan dalam praktikum komunitas.

### **2.4.1 Penyuluhan Sosial**

#### **1. Pengertian Penyuluhan Sosial**

Menurut Permensos No 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 Ayat 1, penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Penyuluhan sosial sebagai proses penguatan kapasitas adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan.

## 2. Tujuan Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk dapat lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi sasaran yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan, adanya kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari sasaran untuk mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri sehingga penyelenggaraan program kesejahteraan sosial dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penyuluhan sosial ini bertujuan untuk

- 1) Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- 2) Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat
- 3) Menynergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial

## 3. Fungsi Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

### 1) Fungsi Preventif

Penyuluhan sosial sebagai salah satu upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.

### 2) Fungsi Rehabilitatif/Kuratif

Penyuluhan sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.

### 3) Fungsi Pengembangan

Penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan masyarakat.

### 4) Fungsi Penunjang (Suportif)

Penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

## 4. Metode Penyuluhan Sosial

Terdapat beberapa macam metode penyuluhan sosial, diantaranya dapat dilakukan berdasarkan sasaran, yaitu:

### 1) Individu

Penyuluh sosial berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus dari penyuluh sosial. Namun jika dilihat dari jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan penyuluh sosial untuk membimbing secara individu.

### 2) Kelompok

Penyuluh sosial mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan. Metode ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan pertemuan kelompok PKK, atau pertemuan kelompok PKH, kegiatan rapat RW, dll.

### 3) Massal

Metode ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

Sedangkan berdasarkan dengan teknik penyampaian adalah sebagai berikut.

#### 1) Penyuluhan langsung

Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.

#### 2) Penyuluhan tidak langsung

Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh sosial tetapi melalui perantara atau media (media elektronik, media cetak, dan media tradisional) seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.

Lebih lanjut, Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

2) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3) Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

4) Metode Panel

Metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

#### 8) Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

#### 5. Teknik Penyuluhan Sosial

Teknik penyuluhan sosial terdiri atas:

##### 1) Komunikasi

Merupakan upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.

##### 2) Informasi

Merupakan upaya komunikasi berupa pesan atau informasi yang diberikan dari satu orang ke orang lain.

##### 3) Motivasi

Merupakan upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sa saran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

##### 4) Edukasi

Merupakan upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini, serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif.

#### 6. Tahapan Program Penyuluhan

Sasaran program penyuluhan adalah agar masyarakat dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disampaikan dengan baik dan benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru tersebut dalam kehidupannya. Menurut Notoadmodjo (2007), indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

##### 1) Tahap sadar (*awarness*).

Pada tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.

2) Tahap minat (*interest*).

Pada tahap ini seseorang mulai ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah diketahuinya dengan jalan mencari keterangan atau informasi yang lebih terperinci.

3) Tahap menilai (*evaluation*).

Pada tahap ini seseorang mulai menilai atau menimbangmenimbang serta menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, misalnya kesanggupan serta resiko yang akan ditanggung baik dari segi sosial maupun ekonomi.

4) Tahap mencoba (*trial*).

Pada tahap ini seseorang mulai menerapkan atau mencoba dalam skala kecil sebagai upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.

5) Tahap penerapan atau adopsi (*adoption*).

Pada tahap ini seseorang sudah yakin akan hal baru dan mulai melaksanakan dalam skala besar.

#### 2.4.2 Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Parsons (dalam Suharto 2001) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

##### 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan serangkaian proses untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang bertujuan untuk menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti meningkatnya kepercayaan diri, mampu beraspirasi, mempunyai mata pencaharian,

dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta dapat mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Suharto, 2017).

### 3. Aspek-Aspek dalam Pemberdayaan Masyarakat

Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat menurut Fahrudin dalam Suryani (2019) :

#### 1) *Enabling*

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

#### 2) *Empowering*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat paling bawah yang keberadaannya sangat kurang.

#### 3) *Protecting*

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementasan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (friedman,1994). Pendekatan pemberdayaan yang intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

#### 4. Indikator Keberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu:

- 1) Kekuasaan di dalam (*Power within*), yaitu meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.
- 2) Kekuasaan untuk (*Power to*), yaitu meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.
- 3) Kekuasaan atas (*Power over*), yaitu kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.
- 4) Kekuasaan di dalam (*Power with*), yaitu meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumahtangga, masyarakat, dan makro.

#### 2.4.3 Narkoba

##### 1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Secara hukum, narkoba didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika, berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, adalah zat yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat, mengubah perilaku, dan sering digunakan secara tidak sah. Bahan adiktif lainnya mencakup berbagai zat yang dapat menimbulkan ketergantungan, seperti alkohol dan nikotin.

##### 2. Jenis Narkoba

Narkoba dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama berdasarkan efek dan kegunaannya:

### 1. Narkotika:

- 1) Golongan I: Zat yang hanya digunakan untuk penelitian karena berisiko tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak memiliki manfaat medis, seperti heroin, kokain, dan ganja.
- 2) Golongan II: Memiliki manfaat medis tertentu, tetapi penggunaannya sangat terbatas dan tetap berisiko tinggi menyebabkan ketergantungan, seperti morfin dan petidin.
- 3) Golongan III: Digunakan secara luas dalam dunia medis dan memiliki risiko ketergantungan yang lebih rendah, seperti kodein.

### 2. Psikotropika:

Psikotropika adalah zat yang memengaruhi fungsi otak dan sistem saraf pusat. Contohnya termasuk amfetamin, metilfenidat, dan ekstasi. Zat-zat ini sering disalahgunakan untuk efek stimulasi, halusinasi, atau sedasi.

### 3. Bahan Adiktif Lainnya:

Kelompok ini mencakup zat yang tidak termasuk narkotika atau psikotropika tetapi memiliki sifat adiktif, seperti alkohol, nikotin, pelarut organik, dan zat kimia lainnya. Misalnya, inhalan seperti lem atau bensin yang sering digunakan secara ilegal oleh remaja.

### 3. Kebijakan tentang Narkoba

Indonesia memiliki sistem hukum yang sangat tegas terhadap narkoba. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika adalah dasar hukum utama yang mengatur produksi, distribusi, penggunaan, dan pemberantasan narkotika. Kebijakan ini menetapkan sanksi yang berat bagi pengedar, termasuk hukuman mati, sebagai upaya pemberantasan.

Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 memperkuat undang-undang ini dengan mengatur mekanisme pelaksanaan pencegahan, penindakan, dan rehabilitasi. Selain itu, kebijakan nasional tentang P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) menjadi strategi operasional untuk menangani masalah ini secara komprehensif.

Kerja Sama Internasional juga menjadi bagian dari kebijakan narkotika di Indonesia. Negara ini bekerja sama dengan lembaga internasional seperti United

Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) untuk menangani perdagangan narkoba lintas negara, termasuk berbagi intelijen dan ekstradisi pelaku.

#### 2.4.4 P4GN

##### 1. Pengertian P4GN

P4GN adalah upaya sistematis, terencana, dan terpadu untuk mencegah serta memberantas penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelapnya. Program ini dirancang untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari bahaya narkoba melalui berbagai pendekatan, mulai dari edukasi hingga penegakan hukum. P4GN mencakup pencegahan, rehabilitasi, pemberantasan, serta kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, dan sektor swasta. Tujuan utama P4GN adalah memutus mata rantai peredaran narkoba, memberikan edukasi untuk membangun kesadaran kolektif, dan merehabilitasi korban penyalahgunaan agar dapat kembali produktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan P4GN dilakukan melalui strategi terpadu yang mencakup berbagai aspek. Strategi pertama adalah edukasi, yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba. Hal ini dilakukan melalui penyuluhan sosial, kampanye publik, dan lokakarya. Edukasi ini tidak hanya menasar individu tetapi juga keluarga, sekolah, dan komunitas untuk membangun ketahanan sosial.

Selain edukasi, pemberdayaan masyarakat juga menjadi bagian penting dari P4GN. Dalam pendekatan ini, masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam pencegahan narkoba, misalnya dengan membentuk kelompok anti-narkoba di tingkat lokal seperti Karang Taruna atau Satuan Tugas Anti-Narkoba. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat pengawasan di tingkat komunitas dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung upaya pemberantasan narkoba.

Penegakan hukum juga menjadi elemen utama dalam strategi ini. Operasi gabungan yang melibatkan BNN, kepolisian, dan TNI dilakukan untuk membongkar jaringan peredaran narkoba, baik di dalam negeri maupun lintas negara. Penindakan dilakukan secara tegas untuk memberikan efek jera, terutama kepada produsen dan pengedar.

Strategi lain yang tak kalah penting adalah rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba. Pemerintah menyediakan fasilitas rehabilitasi medis dan sosial untuk membantu korban menyelesaikan ketergantungan mereka. Program rehabilitasi ini juga mencakup upaya pascarehabilitasi untuk memastikan korban dapat kembali produktif di masyarakat.

## 2. Kebijakan tentang P4GN

Kebijakan P4GN di Indonesia berakar pada sejumlah regulasi utama yang memberikan kerangka hukum dan operasional untuk pelaksanaannya. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menjadi dasar hukum yang paling penting. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek terkait narkotika, termasuk klasifikasi zat, penindakan terhadap pelanggaran, serta mekanisme rehabilitasi bagi penyalahguna. Selain itu, regulasi ini mengatur hukuman berat, termasuk hukuman mati, untuk pengedar dan produsen narkoba sebagai bentuk pemberantasan yang tegas.

Untuk memperkuat upaya tersebut, Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2018 memberikan panduan pelaksanaan P4GN melalui Rencana Aksi Nasional. Dalam instruksi ini, seluruh kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah diwajibkan mengintegrasikan program P4GN ke dalam kegiatan mereka. Misalnya, lembaga pendidikan diinstruksikan memasukkan materi tentang bahaya narkoba ke dalam kurikulum, sementara instansi keamanan dan kesehatan diwajibkan memperkuat kapasitas mereka dalam pencegahan dan penanganan kasus narkoba.

Peraturan Presiden No. 23 Tahun 2010 menetapkan BNN sebagai lembaga utama dalam pelaksanaan P4GN. BNN memiliki tanggung jawab untuk memimpin berbagai inisiatif strategis, termasuk penyelidikan, edukasi, dan rehabilitasi. Melalui mandat ini, BNN bekerja sama dengan kepolisian, TNI, dan instansi internasional untuk mengatasi peredaran narkoba lintas negara.

### **2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus**

1. Penanganan kasus narkoba didukung oleh berbagai regulasi yang memberikan kerangka hukum dan operasional. Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 28H, menjamin hak warga negara untuk hidup sehat dan aman. Hak ini menjadi dasar konstitusional untuk melawan dampak buruk narkoba.

2. Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 memberikan panduan lengkap mengenai pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi narkoba. Regulasi ini mengatur sanksi berat, termasuk hukuman mati untuk kejahatan berat terkait narkoba, serta menyediakan jalur rehabilitasi bagi penyalahguna untuk mendukung pemulihan mereka.
3. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2013 menetapkan mekanisme pelaksanaan rehabilitasi medis dan sosial. Regulasi ini memastikan bahwa korban penyalahgunaan narkoba dapat mengakses layanan rehabilitasi yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, rehabilitasi ini melibatkan tenaga medis, pekerja sosial, dan psikolog untuk memberikan pendekatan holistik.
4. Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2018 dan Peraturan Presiden No. 23 Tahun 2010 juga memperkuat regulasi ini dengan menetapkan kerangka koordinasi dan pelaksanaan di tingkat nasional dan daerah. Dengan adanya regulasi ini, program P4GN diharapkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

Berikut adalah gambaran umum komunitas Lokasi praktikum, praktikan ditempatkan di Kelurahan Sukamulya, Kabupaten Kuningan.

##### 3.1.1 Sejarah Kelurahan Sukamulya

Awal sejarah disebutkan bahwa Sukamulya berasal dari sebuah daerah bagian dari Daerah Cigadung yakni Cantilan (daerah bagian) Tjipanas (Cipanas) sampai dengan kira-kira tahun 1739. Kemudian pada tahun 1740 Cantilan Cipanas berubah status menjadi Desa Cipanas (1740 – 1950) dan dipimpin oleh Abah Kuwu Djaga, selanjutnya pada tahun 1951 para tokoh masyarakat/sesepuh desa berembung untuk merubah nama desa, ada 3 nama yang diusulkan yaitu : Margaluyu, Sukamulya dan Sukamanah. Dari hasil pemilihan warga Desa Cipanas untuk nama desa yang terpilih yakni Sukamulya selanjutnya mendapat persetujuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan. Pada tahun 1981 Kelurahan Sukamulya dirubah statusnya menjadi Kelurahan Sukamulya. Kantor Kelurahan Sukamulya berlokasi di Jalan Raya Sukamulya, RT.01/RW.1, Sukamulya, Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45552. Kelurahan Sukamulya masih memiliki kelekatan terhadap leluhurnya, maka dari itu bagi siapa saja yang berada di Kelurahan Sukamulya, dianjurkan untuk mengetahui dan ziarah ke makam para leluhur, di antara Leluhur Kelurahan Sukamulya, yaitu sebagai berikut.

- |                          |                                 |
|--------------------------|---------------------------------|
| 1) Eyang Mataram         | 9) Agus Guru                    |
| 2) Kyai Mataram.         | 10) Raden Nata                  |
| 3) Embah Juda.           | 11) Eyang Mashur Panghulu Gusti |
| 4) Pangeran Tjaturangga. | 12) Raden Sangkan Piwalasan     |
| 5) Kyai Markamah.        | 13) Nyi Mas Gadung Sari         |
| 6) Eyang Kamirudin.      | 14) Nyi Mas Randa Gadung Sari   |
| 7) Buyut Bedang.         | 15) Nyi Mas Kinasih             |
| 8) Rama Ketib.           | 16) Ratu Bungsu                 |



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kelurahan Sukamulya terdapat pembagian wilayah sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Kelurahan Sukamulya dan Luasnya*

<b>Pembagian Wilayah</b>	<b>Luas</b>
Jalan	1,371 Ha
Pekarangan	18,58 Ha
Kebun	3,167 Ha
Sawah	24,5 Ha
Kolam	1,055 Ha
Lembaga	3,145 Ha

Sumber: Kelurahan Sukamulya

### 3.1.3 Kondisi Demografi

Kelurahan Sukamulya dengan segala kemajemukannya terdiri dari berbagai macam etnis dan suku bangsa serta keanekaragaman agama dan kepercayaan hidup dengan rukun. Kelurahan Sukamulya terdiri dari 5 RW dan 10 RT dengan 3 Dusun/Lingkungan, yaitu Lingkungan Manis, Pahing dan Puhun. Menurut data kependudukan Kelurahan Sukamulya pada bulan Desember 2023 tercatat sebanyak 3.143 orang/jiwa, laki-laki 1.608 orang/jiwa dan perempuan 1.535 orang/jiwa atau sekitar 1.061 Kepala Keluarga/KK. Berdasarkan agama, penduduk yang beragama Islam sebanyak 2685 jiwa dan yang beragama Kristen sebanyak 458.

Berdasarkan jumlah penduduk di Kelurahan Sukamulya, terdapat 1941 yang merupakan jumlah usia produktif dan angkatan kerja, sedangkan penduduk bekerjanya sebanyak 1600 orang dan penganggurannya 341 orang. Untuk mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sukamulya, mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 601.

### 3.1.4 Visi dan Misi Kelurahan Sukamulya

Visi dan misi Kelurahan Sukamulya mengikuti dari visi dan misi Pemerintah Kabupaten Kuningan, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Visi

Kuningan MAJU (Makmur, Agamis, Pinunjul) Berbasis Desa Tahun 2023

## 2) Misi

Beberapa misi yang ada di Kelurahan Sukamulya, sebagai berikut:

- (1) Membangun Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Profesional, Efektif, Demokratis, Dan Terpercaya Dengan Jiwa Kepemimpinan Nu Sajati
- (2) Mewujudkan masyarakat Kuningan Nu Sajati dalam kehidupan beragama dalam bingkai kebangsaan dan kebhinekaan.
- (3) Mewujudkan manajemen layanan pendidikan dan kesehatan yang merata, adil, berkualitas, dan berkelanjutan dalam menciptakan sumber daya manusia nu sajati.
- (4) Mewujudkan pembangunan kawasan perdesaan berbasis pertanian, wisata, budaya dan potensi lokal untuk mempercepat pertumbuhan serta pemerataan ekonomi rakyat.
- (5) Mewujudkan pemerataan infrastruktur untuk mendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja dalam lingkungan yang lestari.

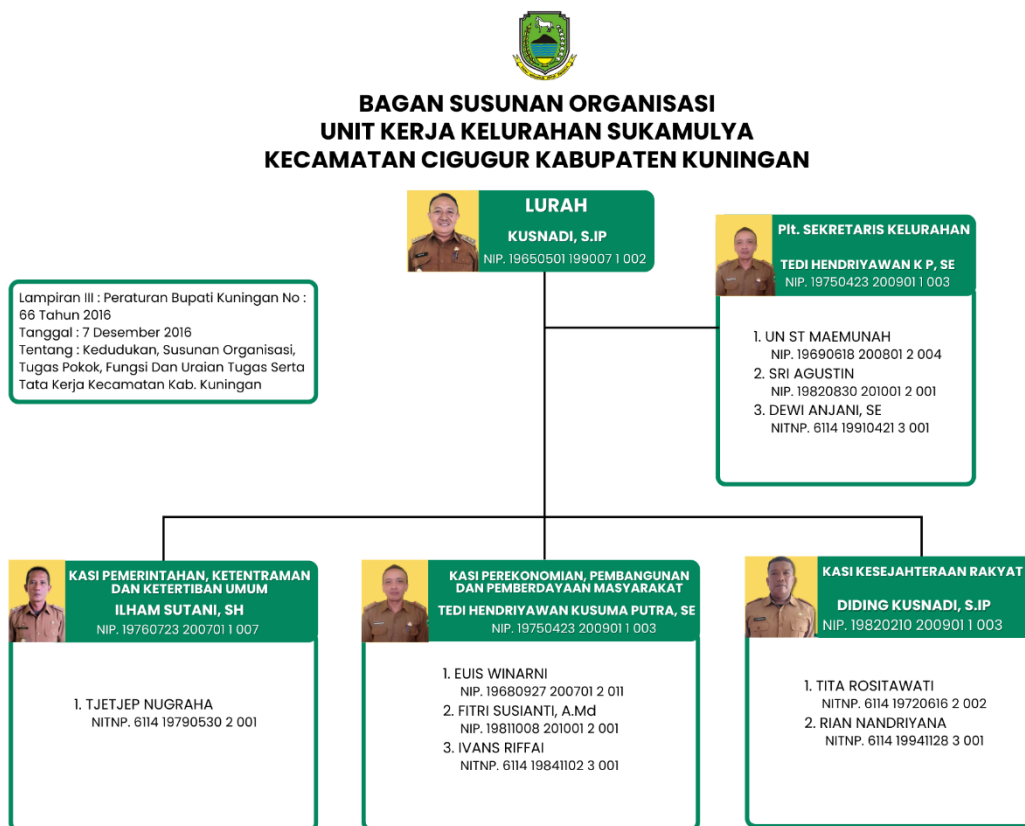
### 3.1.1 Struktur Organisasi Kelurahan Sukamulya

Kelurahan Sukamulya memiliki 13 orang pegawai dan staff yang diantaranya:

*Tabel 3. 2 Daftar Pegawai dan Staff Kelurahan Sukamulya*

No	Nama	Jabatan
1.	Kusnadi, S.IP	Lurah
2.	Tedi Hendriyawan Kusuma Putra, SE	Plt. Sekretaris Kelurahan dan Kasi Perekonomian, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat
3.	Ilham Sutani, SH	Kasi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum
4.	Diding Kusnadi, S.IP	Kasi Kesejahteraan Rakyat
5.	Un St Maemunah	Fungsional Umum
6.	Sri Agustin	Fungsional Umum
7.	Euis Winarni	Fungsional Umum
8.	Fitri Susianti	Fungsional Umum
9.	Dewi Anjani	Staf
10.	Tjetjep Nugraha	Staf
11.	Ivans Riffai	Staf
12.	Tita Rositawati	Staf
13.	Rian Nandriyana	Staf

Sumber: Kelurahan Sukamulya



*Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kelurahan Sukamulya*

### 3.1.5 Tugas Pokok Perangkat Kelurahan

Unit Kerja Kelurahan Sukamulya memiliki perangkat kelurahan yang diantaranya memiliki tugas pokok masing-masing dalam mencapai program/layanan yang diberikan oleh Kelurahan Sukamulya, antara lain:

- 1) Lurah mempunyai tugas pokok membantu atau melaksanakan sebagian tugas camat dalam meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Kelurahan
- 2) Sekretariat Kelurahan mempunyai tugas pokok melaksanakan pemberian pelayanan teknis administratif dan fungsional kepada unit-unit kerja Kelurahan.
- 3) Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan serta memelihara ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kerja Kelurahan.
- 4) Seksi Perekonomian, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan

pembinaan dan fasilitasi usaha mikro dan kecil, kegiatan pembangunan, dan lembaga kemasyarakatan di wilayah kerja Kelurahan.

- 5) Seksi Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan pembinaan dan fasilitasi di bidang keagamaan, sosial dan budaya di wilayah kerja Kelurahan.
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan kelurahan secara profesional sesuai dengan kebutuhan dan terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.

### **3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas**

Kelurahan Sukamulya memiliki program/layanan antara lain:

- 1) Program pelayanan administrasi perkantoran
- 2) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- 3) Program pemberdayaan warga pra-sejahtera dan Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan lainnya
- 4) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan
- 5) Program pengembangan data/informasi/statistik daerah
- 6) Program upaya peningkatan kesehatan masyarakat
- 7) Program pengembangan wawasan kebangsaan
- 8) Program pengelolaan keragaman budaya
- 9) Program penciptaan iklim usaha kecil menengah yang kondusif
- 10) Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah
- 11) Program peningkatan peran serta kepemudaan
- 12) Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM
- 13) Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungan kelurahan

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

Berikut adalah profil penerima manfaat program/layanan komunitas yang diberikan oleh praktikan di Kelurahan Sukamulya

### 3.3.1 *Interest Group*

Walt (1994) mendefinisikan kelompok kepentingan sebagai kelompok masyarakat yang bekerjasama untuk tujuan yang sama tanpa memiliki minat untuk mendapatkan kekuasaan politik. Sedangkan menurut Stokes (1996), *interest group* adalah kelompok individu atau organisasi yang memiliki kepentingan atau perhatian khusus terhadap suatu isu atau program tertentu dan mencari cara untuk mempengaruhi kebijakan atau tindakan untuk mendukung kepentingan mereka.

*Interest group* dalam program optimalisasi sistem Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satuan Tugas Narkotika Kelurahan Sukamulya mencakup pihak kelurahan dan masyarakat Kelurahan Sukamulya. Mereka berkepentingan langsung terhadap hasil program Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satuan Tugas Narkotika karena akan mempengaruhi cara mereka menerima dan menjalankan berbagai program kerja yang berhubungan dengan Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satuan Tugas Narkotika.

### 3.3.2 *Target Group*

Syukur dalam Surmayadi (2005) menjelaskan bahwa *target group* adalah kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan. Sedangkan menurut Kotler (2009) mendefinisikan *target group* sebagai kelompok tertentu yang menjadi fokus utama dari suatu program, produk, atau layanan karena mereka dianggap paling mungkin untuk terlibat atau mendapat manfaat.

*Target group* dalam program Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satuan Tugas Narkotika Kelurahan Sukamulya adalah pihak Kelurahan Sukamulya, Bhabinkamtibmas Kelurahan Sukamulya, Babinsa Kelurahan Sukamulya, PKK Kelurahan Sukamulya, Karang Taruna dan masyarakat kelurahan Sukamulya. Kelurahan dan Karang Taruna adalah fokus utama karena mereka adalah penerima manfaat langsung dari program ini, dan masyarakat adalah penerima manfaat akhir yang diharapkan memperoleh akses informasi yang lebih baik. Lebih lanjut, Karang Taruna dan masyarakat yang menjadi target program berperan dalam Satuan Tugas Anti Narkotika yang memiliki peran sebagai pengurus sekaligus akatualitator dari

berbagai program kerja Satuan Tugas Anti Narkotika sebagai bentuk nyata dari penyelenggaraan P4GN dari masyarakat untuk Kelurahan Sukamulya.

### 3.3.3 *Support Group*

Menurut Blau (1964) *support group* adalah kelompok atau individu yang memberikan dukungan, baik itu berupa nasihat, sumber daya, atau tindakan lain yang membantu pencapaian tujuan tertentu.

*Support group* dalam program Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satuan Tugas Narkotika Kelurahan Sukamulya terdiri dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kuningan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan. LPM Kelurahan berperan sebagai penasihat dari terbentuknya Satuan Tugas Anti Narkotika Kelurahan Sukamulya dalam memberikan arahan dan dukungan, sementara Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kuningan berperan sebagai Pembina untuk Satuan Tugas Anti Narkotika Tingkat Kabupaten Kuningan.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

#### **4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)**

Dalam pelaksanaan intervensi komunitas yang dilakukan oleh praktikan, terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut.

##### **4.1.1 Persiapan Sosial**

Pada kegiatan awal pelaksanaan praktikum komunitas ini, praktikan mulai memasuki masyarakat, melakukan kontak awal dengan masyarakat, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat, sehingga terbangun kepercayaan, penerimaan serta kesiapan dan kesepakatan untuk bekerja sama dalam melakukan perubahan masyarakat. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan:

##### **1. Pembukaan dan Penerimaan Praktikum Komunitas di Pendopo Pemerintah Kabupaten Kuningan**

Kegiatan penerimaan ini menjadi syarat permulaan kegiatan praktikum komunitas di Kabupaten Kuningan selama 40 hari yang diresmikan oleh Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik yaitu Drs. H. Dadi Hariadi. Pembukaan dan Penerimaan Praktikum Komunitas di Pendopo Pemerintah Kabupaten Kuningan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 pukul 10.00 - 11.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pihak termasuk mahasiswa dan dosen Poltekesos Bandung, serta perwakilan perangkat daerah (Pihak Kecamatan dan Kelurahan) dan tokoh masyarakat setempat. Dalam acara tersebut Drs. H. Dadi Hariadi menyampaikan sambutan dan menyampaikan harapan agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata selama menjalankan program praktikum. Acara ini ditutup dengan foto bersama sebagai tanda dimulainya program praktikum komunitas di Kabupaten Kuningan. Setelah acara pembukaan mahasiswa diantar menggunakan bus ke lokasi masing-masing untuk memulai observasi dan koordinasi awal dengan pihak Kecamatan dan Kelurahan/Desa.



*Foto 4. 1 Penerimaan praktikan di Pendopo Kabupaten Kuningan*

## 2. Penerimaan Praktikan di Kecamatan Cigugur

Kegiatan penerimaan mahasiswa praktikum komunitas di Kecamatan Cigugur dilakukan pada tanggal 4 November 2024 di Kantor Aula Kecamatan Cigugur. Penerimaan ini disambut oleh Camat Cigugur Bapak Yono Rahmansyah, S. STP. Kegiatan penerimaan di kecamatan ini tidak hanya dihadiri oleh pihak kecamatan saja, namun dihadiri oleh seluruh kepala desa/lurah dari masing-masing desa/kelurahan di Kecamatan Cigugur, serta perwakilan mahasiswa dari masing-masing desa/kelurahan berjumlah 4 orang. Perwakilan mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan mahasiswa Poltekesos berpraktik di Kuningan khususnya Kecamatan Cigugur. Pada kegiatan ini juga kepala desa/lurah menyampaikan harapan dari masing-masing desa/kelurahan agar praktikan yang berpraktik di wilayahnya dapat membantu dalam menangani permasalahan sosial yang ada.



*Foto 4. 2 Penerimaan Praktikan di Kecamatan Cigugur*

### 3. Penerimaan Praktikan di Kelurahan Sukamulya

Kontak awal berikutnya dilakukan dengan pihak Kelurahan Sukamulya pada 29 Oktober 2024 dengan mengadakan community meeting yang dihadiri dan diterima langsung oleh Lurah (Bapak Kusnadi, S. IP.), Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Bapak Diding Kusnadi, S. IP.) dan Kepala Seksi Perekonomian, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Bapak Tedi Hendriyawan KP. SE.). Kegiatan dilaksanakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya, sekaligus meminta izin secara lisan dan tertulis untuk melaksanakan praktikum di Kelurahan Sukamulya.



*Foto 4. 3 Penerimaan Pratikn di Kelurahan Sukamulya*

### 4. Kunjungan ke Rumah RW 04 dan RT 07

Pada tanggal 29 Oktober pukul 18.45 - 19.15 WIB, praktikan mengunjungi rumah ketua RW 04 yaitu Bapak Ahmad Nurdin dan pada pukul 19.30 - 20.30 WIB, praktikan mengunjungi rumah ketua RT 07 yaitu Bapak Adin dan Ibu Enah. Kunjungan ini bertujuan untuk meminta izin dan melaporkan bahwa kami praktikan akan melakukan praktikum komunitas selama 40 hari di lingkungan Sukamulya.



*Foto 4. 4 Home Visit ke Rumah Ketua RT.07*

#### 4.1.2 *Community Involvement*

Community Involvement dilakukan oleh praktikan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi. Berikut ini adalah beberapa kegiatan community involvement yang dilakukan

##### 1. Kegiatan Bertani Bersama Kelompok Wanita Tani Mitra Rahayu

Kegiatan bertani bersama Kelompok Wanita Tani Mitra Rahayu dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 7 anggota KWT, Pak Agus selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan 12 orang praktikan Poltekesos Bandung. Kegiatan bertani ini meliputi panen dan penanaman bibit. Beberapa tanaman hortikultura yang dipanen yaitu kacang panjang, terong, tomat, timun, dan cabai.



*Foto 4. 5 Kegiatan Bertani Bersama Kelompok Wanita Tani*

##### 2. Senam Hari Minggu

Kegiatan senam hari minggu merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Kelurahan Sukamulya yang didukung oleh Rumah Zakat. Senam ini dilaksanakan di Halaman Gedung Serbaguna Caturangga dan dipimpin oleh instruktur senam dari Komunitas Senam Nusantara (KSN). Praktikan mengikuti kegiatan senam yang dimulai dari pukul 07.30 hingga 08.30. Kegiatan ini dihadiri 33 ibu-ibu Kelurahan Sukamulya.



*Foto 4. 6 Kegiatan Senam Bersama Warga Kelurahan Sukamulya*

### 3. Rapat Koordinasi Rumah Zakat dengan Dapur Gizi

Rapat koordinasi Rumah Zakat dengan Dapur Gizi dilaksanakan pada tanggal 1 November 2024, kegiatan ini merupakan agenda rutin bulanan yang dilakukan yang biasanya pada tiap awal bulan. Rapat koordinasi kali ini dihadiri 20 orang anggota dapur gizi, ibu Bidan Desa (Ibu Pepy), Bapak Uci Sanusi dari Rumah Zakat yang dilaksanakan di Markas Dapur Gizi. Rapat koordinasi kali ini membahas tentang kegiatan di tiga posyandu (Posyandu Anggrek 1-3) yang akan datang, termasuk kegiatan senam bersama di Tenjo Laut oleh ibu-ibu Sukamulya pada tanggal 12 November dalam rangka menyambut Hari Kesehatan Nasional.



*Foto 4. 7 Kegiatan Rapat Koordinas Rumah Zakat dengan Dapur Gizi*

### 4. Kegiatan Posyandu di Anggrek 3

Kegiatan di Posyandu Anggrek 3 yaitu membantu para ibu - ibu kader posyandu melakukan kegiatan rutin 1 bulan sekali pemeriksaan pada balita dan ibu hamil. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bidan Desa, Kader Posyandu berjumlah 7 orang, 12

mahasiswa praktikan, dan warga berjumlah 45 orang. Praktikan membantu persiapan untuk dimulainya posyandu seperti merakit pengukuran tinggi dan berat badan untuk balita, praktikan juga membantu kader posyandu dari pengisian daftar hadir, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan pembagian PMT.

#### 5. Kegiatan Studi Banding Rumah Zakat Majalengka ke Rumah Zakat Sukamulya

Kegiatan studi banding yang menerima kedatangan para Kader Posyandu dari Majalengka berjumlah 8 orang yang dibersamai 2 fasilitator Rumah Zakat Majalengka pada hari Rabu, 6 November 2024 dilaksanakan di Rumah Gizi Anggrek Kelurahan Sukamulya. Studi banding ini dilaksanakan untuk bertukar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terkait pencegahan dan penanganan stunting oleh Rumah Zakat Sukamulya kepada Rumah Zakat Majalengka. Kegiatan juga dihadiri oleh Pak Diding selaku Kasi Kesra, Pak Tedi selaku Kasi PPM, Pak Uci selaku fasilitator Rumah Zakat wilayah Sukamulya, Ibu Pepi selaku Bidan Desa, 6 kader posyandu Anggrek Kelurahan Sukamulya, serta 12 mahasiswa praktikum komunitas Poltekesos Bandung. Kegiatan dimulai pukul 9.00 dengan beberapa hasil yang didapat antara lain:

1. Mengawali diskusi ringan antar kader, fasilitator, bidan desa disertai penyampaian tujuan.
2. Demo memasak MPASI yang dijadikan media berbagi pengetahuan olahan MPASI resep Rumah Gizi Anggrek Kelurahan Sukamulya.
3. Terbangunnya relasi baru antar kader posyandu sebagai agen bebas stunting wilayah Sukamulya dengan Majalengka

#### 6. Pendampingan Siswa/i SLB Ar Rahman

Pendampingan siswa/i SLB Ar-Rahman dilakukan pada setiap hari Selasa dan Jumat. Pada hari Selasa, 12 November 2024 pukul 08.30 – 10.00, 3 orang praktikan bersama 2 orang guru mendampingi siswa/i kelas 1 dan 2 yang berjumlah 8 orang.

#### 4.1.3 Transect Walk

*Transect walk* adalah adalah teknik dalam pekerjaan sosial untuk melakukan pengenalan wilayah. Kegiatan *transect walk* yang secara resmi didampingi oleh

pendamping lapangan dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024. Kegiatan *transect walk* dilakukan untuk mengenal wilayah yang dijadikan sebagai lokasi praktikum. Tujuannya adalah untuk mengetahui batas wilayah kelurahan, aset atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada wilayah Kelurahan Sukamulya. Berdasarkan hasil *transect walk* diketahui bahwasanya Kelurahan Sukamulya memiliki 10 RT dan 5 RW dengan luas lahan 55 hektar yang sebagiannya dipenuhi dengan lahan persawahan. Salah satu yang unik dan khas dari *transect walk* ini adalah praktikan mengamati hampir di seluruh rumah masyarakat memiliki kolam ikan (balong) yang mereka manfaatkan sebagai media hiburan dan konsumsi pribadi masyarakat.

#### 4.1.4 Home Visit

*Home visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah masyarakat Sukamulya dan tempat kelompok potensial berada yang menjadi sasaran. *Home Visit* juga menjadi media dalam menjalin relasi profesional guna terbangunnya kepercayaan (*trust*). Adapun rangkaian kegiatan *home visit* yang dilaksanakan praktikan pada tanggal 30 Oktober 2024 ke rumah RT 07 dan RW 04, markas Dapur Gizi, rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Mitra Rahayu dan rumah pengrajin anyaman lalu dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke lembaga seperti SLB Ar Rahman pada tanggal 8 November 2024.

#### 4.1.5 Hasil Praktik Dialog

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh atas berbagai kegiatan yang dilakukan pada tahapan dialog, antara lain:

1. Terbangunnya komunikasi dan relasi yang lebih kuat antara praktikan dengan pihak Kelurahan Sukamulya dan masyarakat Kelurahan Sukamulya.
2. Mendapatkan dukungan dari para stakeholder (Kelurahan Sukamulya, 10 RT, 5 RW) dan shareholder (Masyarakat dan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh budaya) dalam melaksanakan praktik.

3. Mengetahui kondisi demografis (3143 penduduk), geografis (memiliki luas 55,228 Ha), sosial (agamis dan gotong royong), dan budaya (Sunda) serta mengenali sistem sumber yang ada di masyarakat Kelurahan Sukamulya.
4. Praktikan mendapatkan izin secara lisan dan tertulis serta dukungan dari masyarakat Kelurahan Sukamulya dan Pemerintah Kelurahan Sukamulya untuk menjalankan kegiatan praktikum di wilayah Kelurahan Sukamulya
5. Memperoleh gambaran tentang stakeholder (Kelurahan Sukamulya, 10 RT, 5 RW) dan shareholder (Masyarakat dan tokoh masyarakat, tokoh agama) mana saja yang bisa diajak bekerja sama dan berkolaborasi dalam tahapan praktik selanjutnya

## 4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

### 4.2.1 Asesmen Awal

Secara partisipatif asesmen awal dilaksanakan pada tanggal 8 November di Aula Kelurahan dengan *community meeting* yang turut mengundang pihak kelurahan, lembaga masyarakat, seluruh ketua RT dan RW, kelompok potensial, dan masyarakat Kelurahan Sukamulya dengan jumlah yang hadir 37 orang. Berikut merupakan kegiatan asesmen yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya:

#### 1. Hasil Asesmen Awal

##### a. *Methodology for Participatory Assessment* (MPA)

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan, kategori masalah, potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut, dan menentukan prioritas masalah yang paling mendesak untuk ditangani. Berikut ini adalah hasil MPA

Tabel 4. 1 Hasil MPA

No	Prioritas Masalah	Klaster Masalah
1	2	3
1.	Penyalahgunaan NAPZA	Sosial

1	2	3
2.	<i>Stunting</i>	Kesehatan
3.	Digital Marketing Produk Kelompok Wanita Tani	Ekonomi
4.	Digital Marketing Produk Dapur Gizi	Ekonomi
5.	Disabilitas	Sosial
6.	Pemanfaatan Pupuk di Kelompok Wanita Tani	Lingkungan
7.	Posyandu Remaja	Kesehatan
8.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	Sosial

Sumber: Hasil Praktikum Komunitas 2024

b. *Sustainable Livelihood Asset (SLA)*

Teknik ini bertujuan untuk melakukan upaya menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*).

Tabel 4. 2 Hasil SLA

No	Jenis Aset	Nama Aset Komunitas
1	2	3
1.	Modal Fisik	Kantor Kelurahan, Puskesmas, Gedung Serbaguna Caturangga, Masjid, Gereja, Musala, Lapangan Sepak Bola, SDN 1 dan 2 Sukamulya, Gedung MI-MTs-SMK Pertiwi, Gedung RA Ar Rahman, Gedung SLB Ar Rahman, Gedung Dinas Pendidikan Kab Kuningan, Tempat Pemakaman Umum (TPU).
2.	Modal Alam	Lahan Pertanian, Perkebunan, Balong.

1	2	3
3.	Modal Manusia	Perangkat Kelurahan, Pengurus LPM, Pengurus Karang Taruna, KWT, Kelompok Tani, Tokoh Masyarakat, Ketua RT dan RW, UMKM Anyaman, Kelompok Seni Goong Renteng, Pemecah Batu, Petani Jamur, Peternak Kuda, Pengurus Rumah Zakat Kabupaten Kuningan, Bidan.
4.	Modal Sosial	Jumat Bersih, Senam Rutin Mingguan, Pengajian di Masjid, Kerja Bakti, Peribadatan di Gereja, Ziarah ke Makam Leluhur.
5.	Modal Finansial	Kelurahan, Koperasi, Baznas, Rumah Zakat.

Sumber: Hasil Praktikum Komunitas 2024

#### 4.2.2 Asesmen Lanjutan

##### a) Proses asesmen lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan tindak lanjut dari asesmen awal yang telah dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang akan dijadikan objek intervensi. Praktikan melaksanakan proses asesmen lanjutan melalui wawancara dengan berbagai pihak. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kondisi, kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi.

##### b) Hasil Asesmen Lanjutan

###### 1. Permasalahan yang diambil praktikan

Praktikan mengambil fokus terkait permasalahan sosial, yaitu terkait pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Jika ditinjau terkait permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bahayanya narkoba, ini disebabkan oleh kurangnya penyebaran informasi terkait pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan masyarakat belum sadar akan pentingnya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Setelah dilakukan asesmen ditemukan bahwa permasalahan terkait narkoba ini sudah sering terjadi, bahkan sampai memakan korban kematian akibat narkoba di Kelurahan Sukamulya. Kemudian setelah ditelusuri bahwa permasalahan terkait narkoba ini paling

tinggi kasusnya berada di Lingkungan RT 06 Kelurahan Sukamulya. Bahkan berdasarkan data BNN Kabupaten Kuningan, Kelurahan Sukamulya menempati urutan nomor 1 angka penyalahgunaan narkoba se-kecamatan Cigugur, dan Kecamatan Cigugur menempati urutan nomor 3 tingkat penyalahgunaan narkoba se-kabupaten Kuningan. Oleh karena itu praktikan melakukan asesmen lanjutan di lingkungan RT 06 dan melakukan asesmen kepada pihak ketua RT, LPM, PKK, Kelurahan, Bhabinkamtibmas, Babinsa, dan BNNK Kabupaten Kuningan.

## 2. Gejala Masalah

Proses asesmen yang dilakukan merumuskan gejala masalah yang perlu diatasi. Gejala-gejala masalah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang inklusif. Berikut merupakan gejala-gejala masalah yang diperoleh:

### (1) Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 06, LPM, PKK, dan Pihak Kelurahan bahwa di lingkungan Sukamulya ini sudah 7 tahun terakhir ini belum lagi diadakannya sosialisasi terkait Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba padahal lingkungan Sukamulya ini, khususnya di lingkungan RT 06 ini begitu rawan akan penyalahgunaan narkoba, sehingga sebagian besar warga sukamulya khususnya di lingkup RT 06 belum memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup mengenai bahayanya Narkoba serta Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba.

### (2) Minimnya Pengawasan dan Penindakan Akan Penyalahgunaan Narkoba

Pengawasan akan penyalahgunaan Narkoba juga menjadi salah satu gejala permasalahan sehingga menyebabkan berbagai efek domino dari minimnya pengawasan tersebut. Bahkan dari hasil asesmen yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa di tahun 2024 ini terjadi kematian akibat penyalahgunaan Narkoba dan hal tersebut terjadi di lingkungan RT 06. Penindakan akan penyalahgunaan Narkoba di lingkungan Sukamulya juga masih minim, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti warganya yang saling menutupi padahal mereka mengetahui telah

terjadinya penyalahgunaan Narkoba, langkah preventif dengan sekedar mengingatkan tanpa melaporkan juga menjadi salah satu faktor terus berkembangnya tingkat penyalahgunaan Narkoba di lingkungan Sukamulya.

Aparat penegak hukum yang dirasa masyarakat masih kurang aktif dalam pemberantasan Narkoba juga menyebabkan lemahnya penindakan akan penyalahgunaan Narkoba di lingkungan Sukamulya.

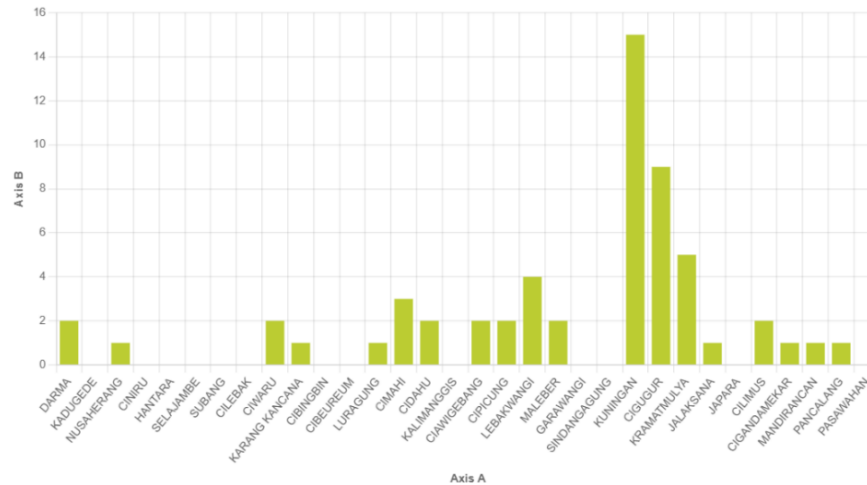
### (3) Kurangnya Kegiatan Kepemudaan

Kurang masifnya kegiatan kepemudaan di lingkungan Sukamulya juga menjadi salah satu gejala masalah yang menyebabkan para pemuda-pemudi menyimpang hingga menyalahgunakan Narkoba. Berdasarkan hasil asesmen dengan Pihak Kelurahan, LPM, PKK dan Karang Taruna, didapati bahwa kegiatan kepemudaan terbilang sangat minim, dan pemuda yang berada di lingkungan Sukamulya lebih banyak beraktifitas dengan berkumpul-kumpul atau nongkrong hingga larut malam dengan sesama pemudanya hingga hal ini bersifat monoton dan memicu terjadinya kenakalan remaja yang mana disebabkan karena tidak adanya program dan fasilitas kepemudaan. Hal ini terbukti dengan fakta yang ada dimana praktikan melihat sendiri kegiatan tersebut karena tempat mereka berkumpul-kumpul atau nongkrong berada tepat disamping kontrakan kami selama melaksanakan praktikum komunitas.

Dan, hal ini terbukti dengan terkuaknya fakta bahwa kematian 3 anak SMP yang pernah terjadi di lingkungan Sukamulya berawal dari tongkrongan mereka yang coba-coba untuk mengonsumsi narkoba jenis *Tramadol* dan meminum minuman keras oplosan hingga *overdosis*. Hal ini menjadi permasalahan yang serius dan perlu diperhatikan, karena dengan kurangnya kegiatan kepemudaan begitu berdampak terhadap pemuda-pemudi yang ada di Kelurahan Sukamulya, bahkan ketika saya berdiskusi juga dengan ketua Karang Taruna, diakui memang hal ini Tengah menjadi pembahasan bersama dengan berbagai pihak untuk segera menghadirkan dan menggagas berbagai program dan fasilitas untuk kepemudaan dengan harapan menekan berbagai kegiatan yang tidak diinginkan, dan menjadi salah satu upaya bersama, khususnya dalam memerangi penyalahgunaan narkoba.

c) Data Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Kuningan

1) Data Penyalahgunaan Narkoba Kaputen Kuningan



Sumber: Open data BNN Kabupaten Kuningan

Grafik tersebut menunjukkan data tingkat penyalahgunaan Narkoba di wilayah Kabupaten Kuningan, khususnya Kecamatan Cigugur, yang mana Kelurahan Sukamulya berada di wilayah Kecamatan Cigugur. Data tersebut diperoleh dari *open data* Kabupaten Kuningan yang bersumber dari BPS Kabupaten Kuningan dan bekerjasama dengan Kabupaten Kuningan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa tingginya angka penyalahgunaan Narkoba di wilayah Kecamatan Cigugur, sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilakukan kepada BNNK Kabupaten Kuningan.

### 4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi merupakan proses untuk mempersiapkan pelaksanaan intervensi agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada dalam menangani permasalahan. Teknologi yang digunakan dalam proses perumusan rencana intervensi adalah *Technology of Participatory* (ToP). Proses perumusan ini dilakukan secara partisipatif agar pihak yang terlibat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

## 1. Proses Praktik

Kegiatan dalam tahap ini berkaitan proses menggali dan menilai potensi/sumber yang merupakan modal atau kekuatan masyarakat yang akan diintervensi baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Adapun penjabaran prosesnya adalah sebagai berikut :

### 1) Membentuk tim

Praktikan membentuk tim yang merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing- masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Keberbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

### 2) Merencanakan dan menentukan intervensi

Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama.

### 3) Memperkuat motivasi kerjasama

Penguatan motivasi oleh mahasiswa terdiri atas pemahaman antar warga satu sama lain (mutual understanding) tentang kebersatuan (Sense of "Us"), kesepakatan bersama (mutual agreement), perasaan saling memiliki antar warga (Sense of Belonging). Perencanaan intervensi dilaksanakan praktikan bersama dengan para TKM dengan menggunakan teknik ToP dengan proses sebagai berikut

#### (1) Penjelasan tujuan kegiatan

Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pertemuan yakni untuk merencanakan Program, seperti bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, penanggung jawab program kegiatan, guna menjawab permasalahan dan kebutuhan program untuk memudahkan dalam merealisasikan program pada saat tahapan intervensi. Praktikan selaku fasilitator juga membacakan tahapan-tahapan yang akan dilewati selama proses kegiatan.

#### (2) Tahap Diskusi

Tahap diskusi merupakan tahap dimana tim kerja masyarakat diarahkan oleh praktikan untuk dapat melaksanakan diskusi secara terfokus pada pokok bahasan yang diangkat, yaitu mengenai mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya NAPZA.

### (3) Tahap Penyusunan Rencana tindak lanjut

Tahap penyusunan rencana tindak lanjut merupakan tahap lanjutan setelah dua tahap sebelumnya, praktikan memfasilitasi para tim kerja masyarakat untuk dapat menentukan nama program, tujuan program, merancang kegiatan program, dan penyusunan kalender kegiatan.

### (4) Kegiatan janji hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk melakukan tanda tangan di atas kertas yang berbentuk hati.

## 2. Hasil Praktik

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten. Praktikan melaksanakan tahapan ini terhitung dua minggu dalam tanggal 15 November – 30 November 2024

Pada tahap rencana intervensi, setiap praktikan telah menentukan fokus masalah masing-masing berdasarkan hasil *Methodology Participatory Assesment* (MPA), dengan total 6 fokus utama, yaitu: NAPZA, Posyandu Remaja, disabilitas, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, Pemberdayaan PKK, dan permasalahan anak stunting. Pemilihan fokus ini didasarkan pada prioritas permasalahan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di wilayah intervensi.

Sebagai bagian dari implementasi rencana intervensi, seluruh praktikan melaksanakan kegiatan *Technology of Participation* (ToP). Setiap pelaksanaan ToP disesuaikan dengan fokus masalah yang diangkat, sehingga terdapat enam pelaksanaan ToP secara keseluruhan. Setiap sesi dirancang untuk memberikan

pendekatan yang spesifik terhadap masalah yang dibahas, dengan tujuan menghasilkan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kegiatan *Technology of Participation* / ToP ini dilaksanakan oleh praktikan yang mengambil fokus masalah Napza pada hari Sabtu, 23 November 2024, Pukul 19.30 WIB. ToP ini bertempat di Kelurahan Sukamulya dan dihadiri oleh perwakilan lapisan masyarakat berbeda-beda seperti, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Aparat Kelurahan, Babinsa, PKK melalui Pokja 1, Pemuda melalui Karang Taruna, GEMMA, dan MUDIKA. Praktikan memulai kegiatan ini berawal dari penjelasan atau penjabaran mengenai beberapa fokus masalah yang muncul di tahap asesmen pada kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA). Namun, pada kesempatan ini fokus masalah yang akan diambil yaitu oleh praktikan mengenai Penyalahgunaan Napza. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang akan dibahas mulai dari program, kegiatan, sasaran, waktu, tempat, dan indikator keberhasilan. Praktikan juga mengajak peserta undangan untuk dapat aktif berkontribusi dalam pelaksanaannya. Kegiatan ToP ini diakhiri dengan tools Janji Hati sebagai bentuk untuk komitmen kelompok dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana intervensi.

Berikut ini merupakan hasil dari proses penyusunan rencana intervensi yang dijalankan oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM):

#### 1. Nama Program

Praktikan menyampaikan mengenai nama program yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, kemudian disepakati secara bersama terkait dengan nama program yaitu penyuluhan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dan Pembentukan Satuan Tugas Anti Narkoba, yaitu program yang berfokus untuk menekankan pada upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Mengenai Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba yang ada di lingkungan Kelurahan Sukamulya.

#### 2. Tujuan Program

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari Program penyuluhan P4GN di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan adalah agar meningkatnya pemahaman

masyarakat mengenai pengetahuan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba yang ada di lingkungan Kelurahan Sukamulya.

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program penyuluhan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran gelap Narkoba (P4GN) adalah sebagai Berikut

- (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pencegahan Narkoba di lingkungan masyarakat
- (2) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pemberantasan Narkoba
- (3) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyalahgunaan narkotika
- (4) Memberantas peredaran gelap narkoba yang ada di lingkungan masyarakat

## 3. Bentuk Kegiatan dan Program

Kegiatan Program Penyuluhan P4GN memiliki bentuk kegiatan sebagai berikut:

- (1) Membuat media informasi seperti Powerpoint untuk media penyuluhan
- (2) Penyuluhan mengenai Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- (3) Koordinasi dengan stakeholder terkait pelaksanaa program penyuluhan P4GN.

## 4. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterkaitan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan, sistem partisipan program penyuluhan P4GN adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 3 Sistem Partisipan*

NO	Sistem	Pengertian	Partisipan
1	2	3	4

1	<i>Initiator System</i>	Individu-individu yang memerhatikan dan menjadi yang pertama dalam melihat adanya permasalahan	Praktikan
2	<i>Change Agent System</i>	Individu – individu yang akan menjadi penanggung jawab untuk menjadi agen perubahan.	Praktikan, Kasi Tantribum
3	<i>Client System</i>	Orang/kelompok/komunitas yang akan menerima perubahan baik secara langsung maupun tidak Langsung	Karang Taruna, GEMMA, MUDIKA
4	<i>Support System</i>	Kelompok orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian mengenai permasalahan yang diangkat, untuk meningkatkan keberhasilan program ke depannya.	BNN Kabupaten Kuningan, LPM, Perangkat Kelurahan
5	<i>Controlling System</i>	Orang-orang yang memiliki otoritas formal atau memiliki kekuasaan untuk menerima atau menolak serta menjadi pengarah	TKM, Perangkat Kelurahan
6	<i>Implementing System</i>	Orang – orang yang memiliki peran untuk melaksanakan dan mengelola pelaksanaan atau dampak perubahan	TKM, Praktikan
7	<i>Target System</i>	Orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah/menerima perubahan agar bisa menerima manfaat perubahan sesuai dengan yang diharapkan	Remaja di lingkungan Kelurahan Sukamulya

8	<i>Action System</i>	Pihak yang mengembangkan perencanaan dan menjadi kelompok kerja yang bertanggung jawab mengawal perubahan	Praktikan, TKM
---	----------------------	---	----------------

#### 5. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya program penyuluhan P4GN. Berikut ini merupakan rincian kegiatan yang direncanakan bersama dengan TKM, Target Group dan Interest Group, antara lain;

*Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan*

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Penyuluhan P4GN oleh BNNK Kuningan terhadap TKM/Satgas	29 November 2024	Aula Kelurahan Sukamulya

#### 6. Peralatan yang dibutuhkan

Berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai dengan ketentuan penggunaan bahan, beberapa alat yang dibutuhkan dalam melaksanakan program intervensi ini adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 5 Peralatan Yang dibutuhkan*

NO	Alat	Jumlah
1	Proyektor	1 Paket
2	Sound System/Speaker	1 Paket
3	Daftar Hadir	3 Paket

#### 7. Rencana Anggaran Biaya Program

Berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai dengan ketentuan keperluan rancangan anggaran biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program intervensi ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 6 Rencana Anggaran Biaya

Kegiatan	Kebutuhan	Volume	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
Persiapan	ATK	5 Paket	15.000	75.000
	Kertas Plano	4 Lembar	-	-
Pelaksanaan	Snack	40 Buah	5.000	200.000
<b>Jumlah Total</b>				275.000

#### 8. Tim Kerja Masyarakat

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama diputuskan tim kerja masyarakat dalam menyukseskan rencana program, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Kusnadi, S.IP	Penanggung Jawab
2	Ketua LPM	Penasihat
3	Ilham Sutani, S.H	Pembina
4	Serma Yudianto	Pembina
5	Bripka Randi	Pembina
6	Dicky	Ketua
7	Dinda	Sekretaris

#### 9. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil asesmen secara partisipatif, berikut ini merupakan indikator keberhasilan dari program Penyuluhan P4GN antara lain:

- 1) Terlaksananya penyuluhan kepada masyarakat terkait Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- 2) Peningkatan pemahaman masyarakat terkait Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap narkoba di lingkungan kelurahan Sukamulya
- 3) Terbentuknya Satuan Tugas Anti Narkoba di lingkungan Kelurahan Sukamulya

#### 4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Tahapan Intervensi merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat. Berikut proses pelaksanaan dan rincian program praktikan.. Berikut merupakan pelaksanaan intervensi yang dilakukan:

1. Penyuluhan Sosial tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba

Pelaksanaan intervensi ini dilakukan pada tanggal 29 November 2024 di Aula Kelurahan Sukamulya. Kegiatan penyuluhan sosial ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Sukamulya tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba sebagai langkah awal mewujudkan lingkungan yang bersih akan penyalahgunaan Narkoba. Penyuluhan ini menghadirkan narasumber dari BNN Kabupaten Kuningan, yaitu Ibu Khairun Nisa, S.KM yang memiliki kompetensi serta pengalaman langsung dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba, dan Ibu Kahirun Nisa, S.KM juga mengemban jabatan sebagai Penyuluh Narkoba Ahli Pertama di BNN Kabupaten Kuningan, serta praktikan yang bertugas sebagai fasilitator kegiatan. Materi yang diberikan seputar Narkoba, bahayanya Narkoba, dampak penyalahgunaan Narkoba, Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba, Desa Bersinar, serta Satuan Tugas Anti Narkoba.

Pada penyuluhan ini jugadiaksanakan sesi *sharing* antara masyarakat dengan pihak BNN Kabupaten Kuningan terkait Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba. Yang mana diskusi ini berlangsung secara aktif dan tidak hanya berdasar pada teori namun juga fakta di lapangan.

## 2. Pembentukan Satuan Tugas Anti Narkoba

### a. Pembentukan Satuan Tugas Anti Narkoba

Setelah pelaksanaan penyuluhan sosial tindak lanjut yang dilakukan adalah pembentukan **Satuan Tugas Anti Narkoba**. Pembentukan Satuan Tugas ini merupakan langkah lanjutan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih akan penyalahgunaan Narkoba. Dalam diskusi dijelaskan terkait pentingnya Satuan Tugas sebagai garda terdepan di Kelurahan Sukamulya untuk mendukung terciptanya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba di Kelurahan Sukamulya sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba. Diskusi ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Praktikan memandu jalannya diskusi dengan menekankan pentingnya membentuk Satuan Tugas yang fokus pada Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba.



*Foto 4. 8 Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satgas Anti Narkoba*

### b. Struktur Organisasi Satuan Tugas Anti Narkoba

Pada rapat pembentukan yang diadakan di Aula Kelurahan Sukamulya, berbagai elemen masyarakat Sukamulya, yang terdiri dari Pihak Kelurahan, PKK, RT/RW, LPM, Karang Taruna, Pemuda/Pemudi Kelurahan Sukamulya, serta beberapa relawan sepakat untuk membentuk kelompok Satuan Tugas Tersebut. Berikut merupakan hasil perumusan struktur organisasi Satuan Tugas Anti Narkoba Kelurahan Sukamulya:

Tabel 4. 8 Satuan Tugas Anti Narkoba

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Kusnadi, S.IP	Penanggung Jawab
2	Ketua LPM	Penasihat
3	Ilham Sutani, S.H	Pembina
4	Serma Yudianto	Pembina
5	Bripka Randi	Pembina
6	Dicky	Ketua
7	Dinda	Sekretaris
8	Alivia	Bidang Konseling
9	Geralda Vioni	Bidang Informasi
10	Ari Akbar	Bidang Humas
11	Nafisha Ananda	Satgasus

Sumber: Hasil Praktikum Komunitas 2024

Struktur organisasi ini dirumuskan dengan memilih Penanggung Jawab, Penasihat, Pembina, Ketua, melalui musyawarah bersama. Dengan adanya keberadaan Satuan Tugas ini diharapkan sinergi antara Satuan Tugas Anti Narkoba dan masyarakat Sukamulya dapat menciptakan perubahan positif terutama dalam mendukung Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba.

#### 4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur efektivitas antara metode dan teknik yang digunakan dalam proses intervensi dengan hasil yang telah dicapai oleh klien. Dalam kegiatan evaluasi praktikan melakukan pengkajian kembali mengenai proses intervensi serta menganalisis keberhasilan atau kegagalan intervensi yang telah dilakukan.

##### 1. Evaluasi Proses

Tahapan selanjutnya yang dilakukan setelah tahapan intervensi adalah tahapan evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk membantu praktikan mengetahui hasil yang

telah dicapai dan hambatan-hambatan yang mengganggu selama proses pelaksanaan intervensi. Rincian dari hasil evaluasi proses tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan yang dimulai pada tanggal 9–30 September 2024, dapat diambil kesimpulan bahwa proses intervensi yang telah dilakukan berjalan dengan lancar walaupun tujuan intervensi yang telah ditetapkan belum tercapai secara maksimal, sehingga membutuhkan bantuan dari masyarakat Sukamulya untuk melanjutkan proses yang sudah dijalankan.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan intervensi, yaitu adanya dukungan dari pihak yang ada di lingkungan Sukamulya maupun Kabupaten Kuningan Pihak Kelurahan, LPM, PKK, Bhabinkamtibmas, Babinsa, BNN Kabupaten Kuningan dan dukungan dari praktikan yang mendorong masyarakat agar dapat berubah menjadi lebih baik. Namun praktikan juga menemukan faktor penghambat selama pelaksanaan intervensi yang berasal dari kesadaran masyarakat yang terbilang cukup acuh diawal dalam mendukung Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba.

## 2. Evaluasi Hasil

Kegiatan evaluasi hasil yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan intervensi yang telah diterapkan dalam tahap pelaksanaan intervensi. Dengan menggunakan alat bantu evaluasi partisipatif Moneva, tim evaluasi akan menganalisis sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dari setiap langkah yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang.

Moneva, sebagai media evaluasi partisipatif, memungkinkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan intervensi. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai hasil yang dicapai. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada data kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti persepsi dan pengalaman dari para peserta.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil intervensi yang telah dilakukan berjalan dengan sesuai rencana walaupun tujuan intervensi yang telah ditetapkan belum tercapai secara maksimal, karena dampak yang dirasakan dan diharapkan tidak dapat secara singkat dinilai hasilnya, sehingga membutuhkan bantuan dari masyarakat Sukamulya untuk melanjutkan proses yang sudah dijalankan. Peran serta dari masyarakat Sukamulya juga menjadi paramater keberhasilan dengan acuan waktu jangka panjang karena intervensi yang dilaksanakan diharapkan menjadi program jangka panjang yang secara bertahap, bertingkat, dan berlanjut.

Tabel 4. 9 Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan P4GN

HASIL EVALUASI DARI PELAKSANAAN PENYELENGGARA

No	Butir-Butir	Penilaian				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Materi Penyuluhan (teknis)					✓
2.	Metode Penyuluhan (teknis)					✓
3.	Intonasi Suara (teknis)					✓
4.	Media Pendukung (teknis)					✓
5.	Penggunaan Waktu (teknis)					✓
6.	Sikap Perilaku (Sosiokultural)					✓
7.	Interaksi dengan audiens (Sosiokultural)					✓
8.	Kolaborasi antar Penyuluh (sosiokultural)					✓

Kuningan, 29 November 2024

Mengetahui  
Kasubag Umum  
BNN Kabupaten Kuningan

Aisyah, SJP

NIP. 19780823 200902 2 001



Sumber: Hasil Praktikum Komunitas 2024

#### 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

##### 1. Terminasi

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus

dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan.

Untuk memastikan keberlanjutan (*continuity*), perlu dilakukan rujukan berupa penguatan koordinasi dengan BNN Kabupaten Kuningan, penyusunan program kerja jangka panjang, pelatihan lanjutan untuk SATGAS, serta monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi komitmen masyarakat. Selain itu, aspek ketepatan waktu dan kondusivitas kegiatan perlu menjadi perhatian agar program di masa depan dapat lebih ditingkatkan.

Dalam kegiatan terminasi yang dilakukan pada tanggal 4 Desember ini sekaligus bertepatan dengan pelimpahan pelaporan hasil Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Sukamulya, praktikan menginformasikan kepada seluruh anggota Tim Kerja Masyarakat bahwa keterkaitan antara praktikan dengan Tim Kerja Masyarakat telah berakhir.

## 2. Rujukan

Rujukan dilakukan sebagai Upaya menindaklanjuti hasil intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat sehingga terdapat keberlanjutan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Rujukan diberikan dalam bentuk rekomendasi hasil intervensi tertulis yang harapannya dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak yang akan melanjutkan program dari praktikan, setelah praktikan melakukan tahap pengakhiran.

- 1) Pemerintah Desa : Mengembangkan rencana jangka panjang untuk keberlangsungan Satuan Tugas Anti Narkoba,. Menyusun peraturan desa untuk mendukung Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba secara berkelanjutan.
- 2) Satuan Tugas Nati Narkoba : Mendukung tindak lanjut atas penyuluhan ini yaitu berbagai program kerja jangka panjang, Mengikuti pelatihan lanjutan terkait Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas**

Selama pelaksanaan praktikum di Kelurahan Sukamulya, Kabupaten Kuningan, para mahasiswa berhasil mengimplementasikan secara efektif metode *Community Work* dan *Group Work*. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat. Melalui *Community Work*, mahasiswa secara aktif terlibat dalam pemetaan kondisi sosial Kelurahan Sukamulya, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta perancangan program-program yang relevan. Dengan demikian, program-program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi warga.

Sementara itu, metode *Group Work* dimanfaatkan untuk memperkuat kohesivitas sosial di dalam komunitas. Mahasiswa memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok kerja yang fokus pada isu-isu prioritas seperti pemberdayaan ekonomi dan kesehatan. Dengan membentuk kelompok-kelompok ini, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, kelompok-kelompok ini juga berfungsi sebagai wadah bagi warga untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.

Salah satu capaian yang paling menonjol dari praktikum ini adalah terjalinnya hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat Kelurahan Sukamulya. Mahasiswa berhasil membangun kepercayaan dan keterbukaan dengan warga, sehingga program-program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam praktikum ini sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat.

Secara keseluruhan, praktikum di Kelurahan Sukamulya telah memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan teori-teori pemberdayaan masyarakat secara langsung. Mahasiswa tidak hanya berhasil merancang dan melaksanakan program-program yang berdampak positif, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen

proyek. Melalui praktikum ini, mahasiswa telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Sukamulya dan sekaligus memperkaya wawasan mereka tentang dinamika pembangunan di tingkat komunitas.

## 5.2 Refleksi Praktikan

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas 2024, praktikan mendapatkan beberapa refleksi yang dirasakan dan didapat oleh praktikan sebagai berikut.

### 5.2.1 Refleksi Praktikan

Praktikan merasa sangat bersyukur dan bangga atas pengalaman berharga serta substansif yang didapatkan selama menjalani Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Pengalaman Praktikum Komunitas memberikan kesempatan luar biasa bagi praktikan untuk belajar langsung dari masyarakat sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai etika, keterampilan, dan teori pekerjaan sosial komunitas yang telah dipelajari di kelas. Dalam praktiknya, praktikan berhasil membangun beberapa model pendekatan praktik yang baik dengan masyarakat sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan mengaplikasikan teknik partisipatif seperti *transect walk* untuk memahami kondisi lingkungan secara lebih mendalam. Praktikum Komunitas tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat kemampuan praktikan dalam bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Pada tahap proses praktik pekerjaan sosial komunitas praktikan dapat mengimplementasikan dengan berpedoman pada tahapan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari persiapan sosial (*social preparation*), membangun relasi melalui dialog, assessment dan perencanaan (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), hingga tahap terminasi dan rujukan (*continuity*). Seluruh proses ini difokuskan pada penanganan masalah serta pengembangan potensi dan sumber daya komunitas yang ada di Kelurahan Sukamulya. Selain itu, sasaran utama dari praktik ini adalah individu dan kelompok yang termasuk dalam kategori Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dengan tetap berpedoman pada tahapan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan secara sistematis.

### 5.2.2 Dilema Etik

Pelaksanaan praktikum komunitas pada aras makro, praktikan menghadapi dilema etik yang cukup kompleks dan menantang terkait dengan salah satu dusun yang menunjukkan kesulitan dalam berkontribusi terhadap kegiatan untuk masyarakat yang dirancang. Dilema etik yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara menghormati kearifan lokal dan keputusan masyarakat yang cenderung enggan terlibat dengan tanggung jawab moral untuk mengupayakan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara kolektif. Praktikan harus mempersiapkan rencana kedepannya agar intervensi yang dilakukan tidak terkesan memaksakan kehendak, namun tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Selain itu, salah satunya berkaitan dengan kerahasiaan informasi. Praktikan sering memperoleh informasi pribadi dan sensitif mengenai anggota masyarakat, seperti permasalahan keluarga, kondisi kesehatan, atau kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Sebagai praktikan, kadang timbul keinginan untuk membagikan informasi ini, terutama ketika berkaitan dengan perencanaan program atau intervensi yang bisa membantu masyarakat. Namun, dilema muncul karena menjaga kerahasiaan informasi tersebut sangat penting untuk mempertahankan rasa aman dan kepercayaan masyarakat. Praktikan harus berhati-hati dalam menyikapi hal ini, hanya membagikan informasi yang benar-benar diperlukan dengan pertimbangan matang dan izin dari pihak terkait, selalu berpegang pada prinsip etika profesi sosial yang mengutamakan privasi dan kerahasiaan.

Dilema etik lainnya muncul terkait dengan batasan peran praktikan. Terkadang, praktikan merasa tergoda untuk memberikan bantuan langsung kepada masyarakat, terutama saat melihat adanya kebutuhan mendesak, seperti masalah ekonomi atau sosial yang dihadapi warga. Sebagai contoh, ketika ada warga yang kesulitan dengan kebutuhan dasar mereka, praktikan merasa ingin memberikan solusi secara langsung. Namun, praktikan harus selalu ingat bahwa peran mereka terbatas pada pendampingan, observasi, dan pemberian informasi, bukan pada memberikan bantuan langsung atau mengambil keputusan yang lebih jauh. Pemberian bantuan semacam itu harus dilakukan oleh pihak yang berkompeten atau lembaga yang

memiliki kewenangan lebih dalam hal tersebut. Hal ini menimbulkan dilema, karena praktikan merasa terhubung secara emosional dengan masyarakat, tetapi harus menjaga batasan peran tersebut agar tidak menciptakan ketergantungan yang tidak sehat atau konflik yang bisa merugikan pihak-pihak yang terlibat. Praktikan belajar untuk mengelola rasa empati dan profesionalisme, menghindari keputusan yang tidak sesuai dengan kewenangan mereka.

### 5.2.3 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial.

Selama Parktikum di Kelurahan Sukamulya, praktikan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika sosial yang ada dalam komunitas. praktikan mempelajari pola hubungan sosial antar warga, pengaruh budaya lokal, dan cara ,asyarakat mengatasi permasalahan mereka, pengalaman mereka ini memberikan wawasan yang sangat penting mengenai petingnya memahami konteks sosial sebelum merencanakan atau melaksanakan program sosial. peraktikan juga menjadi lebih peka terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. dengan demikian praktikan menyadari peran penting pekerja sosial dalam memperbaiki kondisi tersebut, melalui pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan kebutuhan Masyarakat.

Selain itu, praktikum komunitas ini memberikan pengalaman langsung dalam mengasatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh warga atau masyarakat di Kelurahan Sukamulya. Praktikan sering kali terlibat dalam diskusi dan perencanaan solusi terhadap masalah -masalah yang ada , seperti meningkatkan pasrtisipasi masyarakat dalam kegiatan seperti meningkatkan partisipasi masyaralat dalam kegiatan posyandu atau pengembangan keterampilan ekonomi. Pengalaman ini membantu praktikan dalam berpikir kritis dan menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Praktikan juga belajar mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial dan mencari solusi yang dapat diterima oleh masyarakat tanpa mengabaikan prinsip etika. Dengan pengalaman ini, praktikan tidak hanya mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah sosial, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak.

### 5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Selama praktikum komunitas, praktikan terlibat dalam berbagai kegiatan lainnya yang ada di Kelurahan Sukamulya antara lain:

#### 1. Kegiatan Dapur Gizi

Praktikan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dapur gizi antara lain rapat koordinasi yang membahas pelaksanaan program dapur gizi untuk meningkatkan asupan nutrisi bagi bayi ataupun balita untuk mencegah *stunting*. Praktikan juga berpartisipasi dalam kegiatan studi banding dari dapur gizi Majalengka serta pemberian makan tambahan bagi bayi atau balita yang terindikasi *stunting*.

#### 2. Kegiatan Kelompok Wanita Tani

Praktikan turut serta dalam berbagai kegiatan kelompok wanita tani (KWT) Mitra Rahayu Kelurahan Sukamulya. Kegiatan tersebut antara lain menanam benih, menyirami benih, kemudian panen. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program ketahanan pangan lokal sekaligus memberdayakan perempuan melalui pertanian. Praktikan tidak hanya membantu dalam proses panen, tetapi juga mempelajari pengelolaan hasil tani berupa olahan *jimpling*. Terlampir dokumentasi kegiatan kelompok tani pada

#### 3. Kegiatan Posyandu

Praktikan ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan secara rutin di wilayah Kelurahan Sukamulya. Kelurahan Sukamulya memiliki 4 posyandu, yakni posyandu anggrek 1, anggrek 2, anggrek 3, dan anggrek 4. Posyandu ini melibatkan berbagai aktivitas seperti pemeriksaan kesehatan ibu hamil, penimbangan berat badan serta tinggi badan balita. Praktikan membantu petugas kesehatan yakni bidan desa serta ibu-ibu kader posyandu dalam mendata penerima manfaat dan mendampingi peserta melakukan pemeriksaan kesehatan untuk memastikan jalannya kegiatan dengan lancar.

#### 4. Kegiatan Senam Bersama

Praktikan ikut serta kegiatan senam bersama yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya mempromosikan gaya hidup sehat. Senam bersama diikuti oleh warga Kelurahan Sukamulya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan. Terlampir dokumentasi kegiatan senam bersama pada foto 4.24 lembar berikut

#### 5. Kegiatan di SLB Ar-Rahman

Praktikan juga ikut serta dalam kegiatan di Sekolah Luar Biasa (SLB), mendampingi anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam berbagai aktivitas pendidikan dan keterampilan seperti senam bersama dan bermain permainan edukasi. Melalui kegiatan ini, praktikan mendapatkan pengalaman dalam bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus sekaligus memahami pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan mereka.

### **5.4 Tantangan Praktikum Komunitas**

Selama praktikum di Kelurahan Sukamulya, praktikan menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Tantangan pertama adalah perbedaan budaya dan pemahaman sosial. Praktikan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai-nilai lokal agar program yang dijalankan dapat diterima oleh masyarakat. Tantangan lainnya adalah mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan rutinitas tertentu kadang tidak tertarik dengan program baru. Oleh karena itu, praktikan perlu bekerja keras untuk membangun kepercayaan dan motivasi agar masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan tenaga, juga menjadi tantangan yang dihadapi. Praktikan harus berpikir kreatif untuk merancang dan melaksanakan program meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Waktu yang terbatas selama praktikum juga menjadi hambatan. Praktikum yang hanya berlangsung dalam waktu singkat mengharuskan praktikan untuk pintar mengatur waktu agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Tantangan lain adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami. Praktikan harus mampu menjelaskan hal-hal yang penting dengan cara yang jelas dan sesuai dengan pemahaman masyarakat, agar mereka dapat mengaplikasikan perubahan yang diinginkan. Meskipun tantangan-tantangan ini cukup besar, praktikum memberikan kesempatan bagi praktikan untuk belajar mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengembangkan keterampilan di lapangan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya, oleh praktikan telah mengimplementasikan berbagai metode pekerjaan sosial, *seperti Community Work dan Group Work*. Metode yang diterapkan secara terintegrasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang intervensi, dan melibatkan komunitas dalam upaya pemberdayaan. Salah satu keberhasilan adalah praktikan berhasil membangun relasi dengan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok, kunjungan rumah, dan kegiatan di Kelurahan Sukamulya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab komunitas terhadap perubahan yang dirancang.

Praktikum komunitas ini mengungkapkan pentingnya tahapan asesmen yang mendalam untuk memahami kondisi sosial dan potensi lokal di Kelurahan Sukamulya. Melalui *Metode Participatory Assessment*, praktikan mampu menggali informasi terkait masalah-masalah sosial yang dihadapi, seperti pengangguran, akses layanan sosial, dan pengembangan keterampilan ekonomi. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Selain itu, peran praktikan dalam kegiatan seperti posyandu, pengajian ibu-ibu, dan pendampingan di Sekolah Luar Biasa (SLB) menunjukkan keberhasilan dalam membangun kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial yang relevan.

Beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya, dan waktu pelaksanaan yang terbatas menjadi kendala yang perlu diatasi. Praktikum ini bagi praktikan memberikan pelajaran penting bagi praktikan dalam menghadapi dilema etika, seperti menjaga privasi informasi masyarakat dan menjaga batas peran sebagai pendamping. Secara keseluruhan, pengalaman praktikum ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam pekerjaan sosial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Sukamulya melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan.

## **6.2 Saran dan Rekomendasi**

Dalam jalannya praktikum komunitas 2024, praktikan memberikan saran dan rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan hasil praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan

### **6.2.1 Saran**

Mendukung keberlanjutan program yang sudah dilakukan oleh mahasiswa, seperti:

1. Menuju desa inklusif yang perlu disiapkan yaitu membangun kesadaran diri, membentuk kader desa inklusif, membentuk tim khusus penanganan aduan, membangun infrastruktur yang memadai, membangun kebijakan yang mendorong partisipasi warga, mengakui keberagaman.
2. Menuju desa ramah anak untuk mendukung tumbuh kembang anak, sehingga dapat menekan angka stunting.
3. Menuju desa mandiri pangan adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan yaitu KWT pengembangan sistem ketahanan pangan, dukungan sarana prasarana desa.
4. Menuju desa wisata dengan memetakan potensi yang dimiliki Kelurahan Sukamulya salah satunya bambu. Melanjutkan pelatihan dibawah pengawasan aparat pemerintah Desa dan keberlanjutan sampai dapat produksi yang secara jangka panjang dapat menunjang Desa sebagai sentra wisata bambu.

### **6.2.2 Rekomendasi**

1. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan, NGO, atau pemerintah untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan yang lebih besar.
2. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan setiap kegiatan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Buku Pedoman Praktikum Institusi Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2024
- Badan Narkotika Nasional. (2020). Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2019). Data dan Informasi Narkotika Tahun 2019. Jakarta: BNN.
- Badan Narkotika Nasional. (2021). Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika untuk Institusi Pendidikan. Jakarta: BNN.
- Edi Suharto. 2008. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama
- F. Ellen Netting, P. M. (2008). Social Work Macro Practice. Amerika: Pearson.
- Husmiati, H. (2012). Asesmen Dalam Pekerjaan Sosial: Relevansi Dengan Praktek Dan Penelitian. Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 17
- Puspensos. 2019. Panduan Penyuluhan Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2017). Social work Macro Practice.
- Ramdhani, A. (2023, April 13). 4 Pengertian Kampanye Sosial Menurut Para Ahli Dan Contohnya. Diambil Kembali Dari Pinhome: <https://Lifestyle.Pinhome.Id/Blog/Pengertian-Kampanye-Sosial-MenurutAhli/>
- Ratnasari, D. (2019). Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkotika (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Soekanto, S. (1990). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press
- Zastrow, C. H. (2015). Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook. London: Cengage Learning, Stamford



3

Lampiran 1. 3 Daftar Hadir Rembug Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

DAFTAR HADIR  
REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN CIGUGUR  
TAHUN 2024

Hari, tanggal : Jumat, 8 November 2024  
Pukul : 19.00 WIB - selesai  
Tempat : Ruang Aula Kelurahan Sukamulya

NO	NAMA	PERWAKILAN	NOMOR HP/ WA	TANDA TANGAN
1.	M. Dzikri Fauzan B	Mahasiswa	087882865873	[Signature]
2.	Rafiq Dwi Yulianik	Mahasiswa	08313693809	[Signature]
3.	Maulani Zahra F.	Mahasiswa	0813255336828	[Signature]
4.	M. Nur Anam	Ketua RW 2	082219081612	[Signature]
5.	Erdah	KWT		[Signature]
6.	Julu	KWT		[Signature]
7.	ENAH	RT 07		[Signature]
8.	ELIH	KADER		[Signature]
9.	ERI	-		[Signature]
10.	Sandhaga	RT 10	...	[Signature]
11.	KENs	RT 10		[Signature]
12.	Engkim	RT 9		[Signature]

CS Dipindai dengan CamScanner

	NAMA	PERWAKILAN	NOMOR HP	TANDA TANGAN
13.	Kardiana S	Kelurahan	081221102556	[Signature]
14.	Agus	-	-	[Signature]
15.	Anwar Sarwan	RT 02	081301089188	[Signature]
16.	FENDIT	RT 02		[Signature]
17.	Abdullah	Kelurahan Jambu	089687651377	[Signature]
18.	Thouan M	RT 09	081384714583	[Signature]
19.	Nim	Kelurahan Jambu	085317727589	[Signature]
20.	Nana S.	Kel. RT 08	082127521362	[Signature]
21.	Amad H	Kel. RW. 04	085224386568	[Signature]
22.	Danu	REC. TAN 1	082118238545	[Signature]
23.	Dhiep Nugraha	Sup. Kel. Sukamulya	08224797989	[Signature]
24.	Ama Sukarno	DKM. Arman	08565491761	[Signature]
25.	Octang Rahyana	RT. 08 109	081324484870	[Signature]
26.	Satrio Satrio	RT 08/109	081320333028	[Signature]
27.	Omar S.	RT. 03	081564215630	[Signature]
28.	Yua	Babinsa	08222735736	[Signature]
29.	Athya Rahmi Musandi	Mahasiswa	08161650203	[Signature]
30.	IHA	Mahasiswa		[Signature]
31.	Pring	Mahasiswa		[Signature]
32.	Lotifa Dyah	Mahasiswa		[Signature]
33.	Alga Rosadiah	Mahasiswa		[Signature]
34.	M. Dzakiy	Mahasiswa		[Signature]
35.	Hur Erni Spawen	Mahasiswa		[Signature]

4

## Lampiran 1. 4 Surat Undangan Penyuluhan



Nomor : 01/PS.P4GN/11/2024 26 November 2024  
Perihal : Undangan

Yth. Jajaran Kelurahan Sukamulya  
di  
Tempat

Sehubungan dengan adanya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk hadir dalam Kegiatan Sosialisasi masyarakat mengenai Penyuluhan terkait "Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) serta Perencanaan Pembentukan Satuan Tugas Anti Narkotika Kelurahan Sukamulya". Adapun kegiatan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2024  
Waktu : 15.30 WIB - selesai  
Tempat : Aula Kelurahan Sukamulya

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana  
Penyuluhan P4GN

Ihza Maulana Ruhyat

Sekretaris Pelaksana  
Penyuluhan P4GN

Athya Rahmi Musanda

Mengetahui,  
Kepala Kelurahan Sukamulya  
  
Kusnadi, S.Ip  
Penata Tk.1  
NIP-198910162007011009

5

## Lampiran 1. 5 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penyuluhan P4GN

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN NARKOBA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kusnadi, S.Ip  
Jabatan : Kepala Kelurahan  
Unit Kerja : Kantor Kelurahan  
Menyatakan bahwa :

Nama : Khairun Nisa, S.KM  
NIP/NRP : 19931030 201801 2 003  
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Muda Tk.I/III.b  
Jabatan : Penyuluh Narkotika Ahli Pertama  
Unit Kerja : BNN Kabupaten Kuningan

Telah melaksanakan kegiatan Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satgas Desa BERSINAR yang dilaksanakan pada hari Jumat Pukul 15.30 WIB s.d Selesai di Kelurahan Sukamulya. Demikian Surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 November 2024  
  
Kusnadi, S.Ip  
Penata Tk.1  
NIP-198910162007011009

5 *Lampiran 1. 6 Hasil Evaluasi BNN Kabupaten Kuningan*


**HASIL EVALUASI DARI PELAKSANAAN PENYELENGGARA**

No	Butir-Butir	Penilaian				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Materi Penyuluhan (teknis)					✓
2.	Metode Penyuluhan (teknis)					✓
3.	Intonasi Suara (teknis)					✓
4.	Media Pendukung (teknis)					✓
5.	Penggunaan Waktu (teknis)					✓
6.	Sikap Perilaku (Sosiokultural)					✓
7.	Interaksi dengan audiens (Sosiokultural)					✓
8.	Kolaborasi antar Penyuluh (Sosiokultural)					✓

Kuningan, 29 November 2024

Mengetahui  
Kasubag Umum  
BNN Kabupaten Kuningan

Aisyah, S.IP  
NIP. 19780823 200902 2 001



6 *Lampiran 1. 7 Daftar Hadir Penyuluhan P4GN*

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. H. Juanda No. 367 Bandung 40133 Telp (022) 259436, 2591330 Faks (022) 2592927 <http://www.pksb.bnn.go.id>

**DAFTAR HADIR  
PENYULUHAN SOSIAL PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN  
PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN) SERTA PERENCANAAN PEMBENTUKAN  
SATUAN TUGAS ANTI NARKOTIKA KELURAHAN SUKAMULYA  
PRAKTIKUM KOMUNITAS  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN CIGUGUR  
TAHUN 2024**

Hari, tanggal : Jumat, 29 November 2024  
Pukul : 15.30 WIB – selesai  
Tempat : Aula Kelurahan Sukamulya

NO	NAMA	NOMOR HP/ WA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Azzel Nuzri Hekala	087061265215	Desa Cipari	<i>[Signature]</i>
2.	Muhammad Iqbal A	08231998092	Kelurahan Cipari	<i>[Signature]</i>
3.	Mechomel Agipari A	08221215065	Cipari	<i>[Signature]</i>
4.	Kamila Azzah	08231624181	"	<i>[Signature]</i>
5.	Aisyah Rulli N.	08950510901	"	<i>[Signature]</i>
6.	Fauzisyah Khairi rahf	08-95961807297	"	<i>[Signature]</i>
7.	Novita Zayna R	08582533504	"	<i>[Signature]</i>
8.	Luna Fauzan	081572326448	"	<i>[Signature]</i>
9.	Taiiba Haila-ti	08314967998	"	<i>[Signature]</i>
10.	Sulih Suliani		Kelurahan Sukamulya	<i>[Signature]</i>
11.	Rita Handayani		"	<i>[Signature]</i>
12.	Fani		"	<i>[Signature]</i>

No	Nama	Nomor HP/WA	Alamat	Tanda Tangan
13	A. Nuraina	0877847252504	Sukamulya	
14	Ramini	089660561836	Widuhaji	
15	Gerardus M. Vini	0882-0917-4503	Sukamulya	
16	Tabi Nurfitriani	085723575290	Sukamulya	
17	Yato Nuryanto	085794245598	Sukamulya	
18	Erl Polina	0845832285559	Widuhaji	
19	Dinda Ruci A	089660200783	..	
20	Ari Akbar F	089638920772	-	
21	Saskas, S.Srs	082119286877	Kel. Cipari	
22	Yudi	08522070736	CiGugur	
23	Nurkha	08590162243	Puncak	
24	Alvin		Sukamulya	
25	Rizki KKP	083167125674	Sukamulya	
26	Arizka A.	08122092908	Sukamulya	
27	Evelin	08224218038	..	
28	Rian N	082217100518	..	
29	Rahma Nui		pasapean	
30	Zani K		pasapean	

7

## Lampiran 1. 8 Surat Undangan Pengakhiran Praktikum di Kelurahan Sukamulya



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.pskesjasos.ac.id/>

Nomor : 001/02/Pan.PrakKomunitas/12/2024 2 Desember 2024  
 Lampiran : 1 (satu) lembar  
 Perihal : Undangan

Yth  
 Bapak/Ibu Tamu Undangan  
 Terlampir  
 di

tempat

Sehubungan dengan akan berakhirnya Kegiatan Praktikum Komunitas (KKN), maka dengan ini akan diadakan kegiatan **Penutupan dan Perpisahan bersama Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**, yang akan dilaksanakan pada :


hari, tanggal : Rabu, 4 Desember 2024  
 pukul : 15.30 WIB – selesai  
 tempat : Gedung Aula Kelurahan Sukamulya

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam kegiatan tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok Sekretaris Kelompok  
 Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya, Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya,

  
 Muhammad Dziki Fauzan Alkharizmi  
 NRP. 21.04.016

  
 Athya Rahmi Musanda  
 NRP. 21.04.207

Mengetahui,  
 Lurah Sukamulya

